

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MTsN 1 ACEH
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABD MAJID

NIM : 210206083

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Manajemen Pendidikan Islam**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DI MTsN 1 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar- Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ABD MAJID
NIM : 210206083

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:
Pembimbing Skripsi,



Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705522014112001

Disetujui Oleh:
Ketua Prodi,



Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19801052010031001

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DI MTsN 1 ACEH TENGAH**

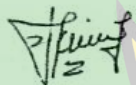
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Penelitian Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: 31 Agustus 2026 M
18 rabiul awal 1448 H

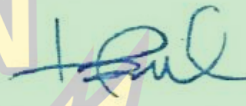
Tim Penguji *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua



Dr. Cut Nva Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Sekretaris



Hazal Fitri, M. Pd
NIP. 197908282025211004

Penguji I



Drs. Mardhin, M.A
NIP. 196712161991031002

Penguji II

جامعة الرانيري

Zulkarnaini, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 198203092014111002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mulok, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI) dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima SANKSI AKADEMIK dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Dinyatakan di Banda Aceh

21 April 2026



Abd Majid

Nim : 210206083

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Surtina dan Ayah Abdussalam, yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan kasih sayang yang tulus, serta dukungan tanpa batas, baik secara moral maupun materi. Segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang mereka berikan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterimakasih kepada Keluarga tersayang, abang kandung Rasyid Ridha beserta istri kakak Amalia Pintenate, kakak kandung Khairani Zahara beserta suami abang Dimas Andika Pratama, serta kedua keponakan kecil yang begitu berarti bagi penulis, Luthfi Atharrayhan dan Shabira Falisha, yang dengan polosnya selalu membawa kebahagiaan dan menguatkan langkah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Untuk seseorang yang pernah menjadi bagian dari perjalanan penulis, melalui luka ia memberikan pelajaran berharga serta menjadi sumber kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh dosen, staff dosen beserta jajarannya, serta rekan-rekan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala dukungan, kebersamaan, dan kontribusi yang telah diberikan.

ABSTRAK

Nama : Abd Majid
Nim : 210206083
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Mtsn 1 Aceh Tengah
Tebal Skripsi :
Pembimbing : Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata Kunci : manajemen kesiswaan; kreativitas peserta didik; ekstrakurikuler; Pendidikan

Pendidikan merupakan wadah terpenting yang berperan sebagai kunci dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan yang dilalui oleh individu akan membentuk suatu karakter serta ilmu pengetahuan yang mendalam sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, hambatan, serta evaluasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kreativitas sebagai potensi peserta didik yang perlu dikembangkan melalui pengelolaan yang terarah dan sistematis di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan secara sistematis melalui identifikasi minat dan bakat peserta didik serta penyusunan program kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas, seperti kegiatan ekstrakurikuler. 2) Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan orang tua. 3) Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dan partisipatif melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa, hasil karya, keberanian tampil, serta refleksi peserta didik. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam pengembangan kreativitas peserta didik apabila dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan, serta didukung oleh seluruh elemen sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di MTsN 1 Aceh Tengah”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok teladan yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang dapat kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan, dan proses panjang yang harus dilalui. Namun, berkat izin Allah SWT serta doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penyusunan ini, penulis menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa kehadiran orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan, bimbingan, serta semangat. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Safrul Muluk, Ma., M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf dan jajarannya.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf dan jajarannya.
4. Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan dan merampungkan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini tidak hanya menjadi syarat akademik semata, tetapi juga dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Semoga karya ini dapat memberikan nilai kebaikan dan keberkahan bagi semua pihak. Akhir kata, penulis memohon kepada Allah SWT agar setiap usaha yang telah dilakukan mendapat ridha-Nya. Aamiin yaa Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh 21 April 2026

Abd Majid

NIM. 210206083

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KAYRA ILMIAH	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	6
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Manajemen Kesiswaan	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	11
3. Ruang Lingkup dan Fungsi Manajemen Kesiswaan	12
B. Pengembangan Kereatifitas Peserta Didik	13
1. Pengertian Kreativitas Peserta Didik	13
2. Pengertian dan Nilai Strategis Kreativitas Peserta Didik.....	14
3. Strategi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik.....	15
4. Indikator Keberhasilan Pengembangan Kreativitas	16
5. Peran Strategis Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Kreativitas	17
C. Manajemen Kesiswaan dan Kreativitas Peserta Didik.....	18
1. Integrasi Manajemen Kesiswaan dengan Pengembangan Kreativitas	18
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Manajemen Kesiswaan	19
3. Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas.....	19
4. Evaluasi dan Penguatan Program Kreativitas	20

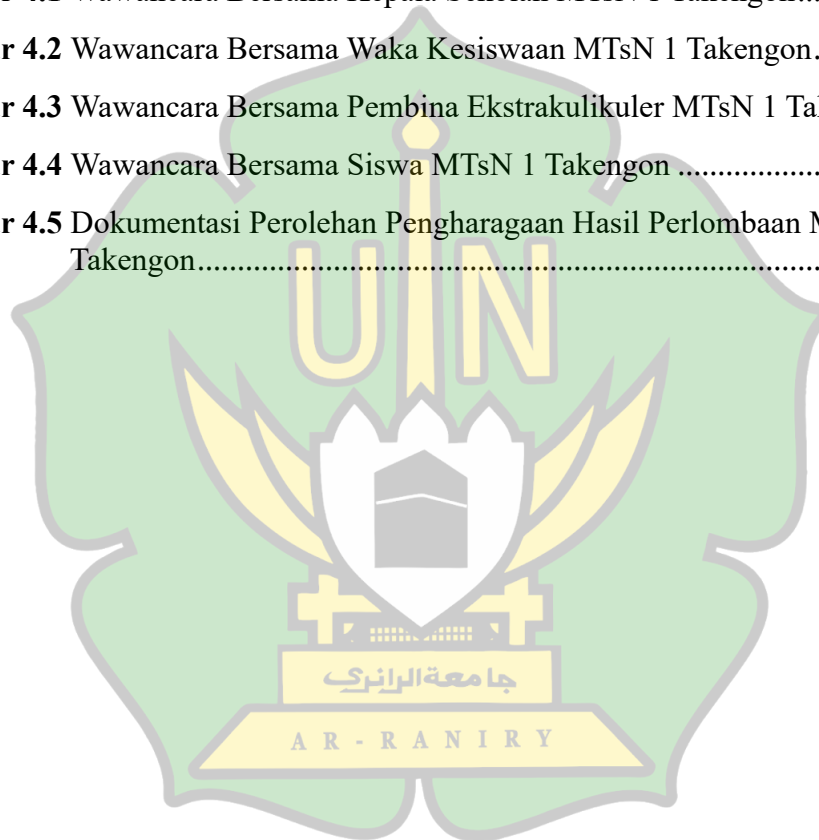
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Data Dan Sumber Data.....	21
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan data	23
G. Teknik Analisa Data	24
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah Singkat MTsN 1 Takengon.....	28
2. Identitas MTsN 1 Takengon	28
3. Visi dan Misi MTsN 1 Takengon	29
4. Tenaga Pendidik MTsN 1 Takengon	30
5. Susunan Pembina Ektrakurikuler MTsN 1 Takengon	32
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Mtsn 1 Takengon	35
2. Hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Kreativitas peserta didik di MTsN 1 Takengon	42
3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah	52
C. Pembahasan	57
1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Mtsn 1 Takengon.....	58
2. Hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Kreativitas peserta didik di MTsN 1 Takengon	58
3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah	59
4. Evaluasi Kegiatan dan Pengaruh terhadap Kepercayaan Diri Siswa	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas MTsN 1 Takengon.....	28
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik MTsN 1 Takengon.....	30
Tabel 4.3 Susunan Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Takengon	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTsN 1 Takengon.....	36
Gambar 4.2 Wawancara Bersama Waka Kesiswaan MTsN 1 Takengon.....	37
Gambar 4.3 Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Takengon .	39
Gambar 4.4 Wawancara Bersama Siswa MTsN 1 Takengon	40
Gambar 4.5 Dokumentasi Perolehan Penghargaan Hasil Perlombaan MTsN 1 Takengon.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan (SK) Pembimbing.....	67
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 3	Surat Rekom Izin Penelitian Dari Dinas	69
Lampiran 4	Istrumen Penelitian	70
Lampiran 5	Instrumen Observasi	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan wadah terpenting yang berperan sebagai kunci dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Dalam hal tersebut melalui proses pendidikan yang dilalui oleh individu akan membentuk suatu karakter serta ilmu pengetahuan yang mendalam.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh siswa dan perlu mendapatkan perhatian oleh orang tua dan pendidik sehingga dapat dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas inilah yang akhirnya menunjukkan arah dari minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Minat dan bakat adalah salah satu bagian dari psikologis yang sangat menentukan sebuah keberhasilan pendidikan individu.

Manajemen pendidikan mengacu pada manajemen peserta didik, yang isinya adalah manajemen dan pelaksanaan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan siswa masih menggunakan cara-cara tradisional dan lebih memperhatikan pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memperhatikan pengembangan kemampuan kreatif siswa. Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah orang yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan puas terhadap pelajaran yang diajarkan oleh pendidiknya.¹

Tenaga pendidik melalui manajemen kesiswaan memiliki peran terbesar dalam pengembangan kreativitas siswa. Manajemen kesiswaan dalam sebuah lembaga

¹ Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 17-37

pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Salah satu hal yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah mengatur agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat untuk mencetak prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Manfaat manajemen kesiswaan sendiri yaitu untuk menyelenggarakan kegiatan penunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan agar dapat terlaksana dengan baik, sehingga tercapailah tujuan sekolah.

Keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) banyak bergantung pada pengelolaan komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti: Kurikulum, peserta didik, keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya komponen yang satu tidak lebih penting dari komponen lainnya. Namun, satu komponen mendukung komponen lainnya sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah).

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Sebab manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar belakang institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan.²

Manajemen kesiswaan juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Pengembangan kreativitas siswa sangat penting. Beberapa tujuan kreativitas siswa ialah yang pertama peserta didik memiliki kesempatan untuk mewujudkan dirinya menjadi mandiri. Kemandirian merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, berpikir kreatif dapat melatih peserta didik untuk mampu

² Rahman, A. 2021. Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).

menyelesaikan masalah dari berbagai cara sudut pandang. Pada akhirnya, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai ide. Ketiga, peserta didik akan merasa puas jika mereka memiliki waktu untuk mengasah kreativitas. Keempat, melalui kreatifitas peserta didik mampu meningkatkan kualitas hidup di masa depan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapat informasi bahwa sekolah MTsN 1 Takengon memiliki berbagai prestasi yang menjadi daya tarik para orang tua untuk ikut mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah tersebut. Dari banyaknya prestasi yang dimiliki oleh siswa-siswa MTsN 1 Aceh Tengah diantaranya yang berhasil di raih di tahun 2025 ini ialah peringkat 2 dan juga harapan 2 di lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional Marssal-11 tahun 2025, selanjutnya peringkat 2 dalam ajang pentas seni santri konsulat Aceh Pesantren Darul Arafah Raya di bidang pidato bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada tahun sebelumnya salah satu siswa juga menjadi peraih Medali Emas di Top Student Olymoiad 2024 bidang studi Sains dan masih banyak prestasi lainnya yang berhasil di raih oleh peserta didik MTsN 1 Aceh Tengah. Selain dari prestasi-prestasi bidang keilmuan, sekolah ini juga memiliki aspek pembinaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Seni Bela Diri, PIK Remaja dan Keputrian³.

Kegiatan yang dilaksanakan pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri. Upaya tersebut akan sempurna jika peserta didik sendiri secara aktif ikut mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang di lakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting menciptakan dan memahami kondisi dan situasi agar peserta didik berhasil mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya dengan sempurna. Artinya bahwa di butuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi sekolah tersebut. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual,

³ Observasi Awal Tanggal 22 April 2025

sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Semua perkembangan akan mencerminkan kualitas peserta didik itu sendiri dalam proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTsN 1 Takengon juga sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip dasar manajemen kesiswaan seperti: Perencanaan yang sudah berjalan dengan baik dalam penerimaan peserta didik baru.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Mia Silviana mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA 5 Negeri Semarang. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan dari manajemen kesiswaan meliputi: penetapan tujuan berupa target peserta yang diterima, kalenderisasi kegiatan non akademik, identifikasi ragam kegiatan penunjang peningkatan minat bakat potensi peserta didik, penyusunan anggaran kegiatan. pelaksanaan dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik SMAN 5 Semarang meliputi: pelaksanaan kegiatan penunjang meningkatkan bakat minat dan potensi peserta didik, mendorong atau support peserta didik dalam mengikuti kegiatan non akademik, pengelompokan peserta didik sesuai minat bakat serta potensi, pemilihan pembina sesuai keahliannya, penjadwalan pelaksanaan kegiatan atas persetujuan pembina. Monitoring dan Evaluasi Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik SMA N 5 Semarang meliputi: monitoring peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan non akademik, dan monitoring pembina dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. evaluasi mencakup keikutsertaan peserta didik dalam event lomba serta pencapaian penghargaan dalam kompetisi kegiatan non akademik.⁴

⁴ Silviana Mia. 2022. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA 5 Negeri Semarang. Skripsi Universitas Islam Negeri Semarang.

Berdasarkan Permasalahan di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Takengon dalam melaksanakan misi dan tujuan yang telah dibuat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Takengon?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Kreativitas peserta didik di MTsN 1 Takengon?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Takengon
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Takengon
3. Untuk mengetahui strategi evaluasi manajemen kesiswaan yang dilakukan sekolah MTsN 1 Takengon dalam mengembangkan kreativitas siswa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk digunakan sebagai referensi penelitian tentang strategi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas siswa di instansi pendidikan, juga sebagai referensi dalam membuat dan merancang program pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik, yang diaplikasikan oleh mahasiswa sebagai modal untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif serta inovatif untuk menghadapi tantangan modernisasi..

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis ialah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu usaha dalam menambah pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas siswa
- b. Untuk memperluas ilmu pengetahuan serta referensi bacaan bagi peneliti
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi MTsN 1 Takengon, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keefektifan program manajemen kesiswaan saat ini dan pengaruhnya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk terus semakin baik sehingga memberikan daya Tarik bagi sekolah dalam mempromosikan pendidikan yang dilakukan.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta kemampuan penulis dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Muhammad Amin tahun 2021 dengan Judul “Manajemen kesesiwaan untuk pengembangan diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” *Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Sultasn Syarif Kasim Riau*. Tujuan penelitian melihat bagaimana manajemen kesiswaan di MAN 1 Pekanbaru dalam pengembangan diri peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa manaejemen kesiswaan yang dilakukan di MAN 1 Pekanbaru telah berjalan sesuai dengan aspek-aspek pengembangan diri dan fungsi manajemen. Ada beberapa faktor pendukung manajemen kesiswaan

diantaranya guru yang professional, peserta didik dengan motivasi, sarana dan prasarana yang baik serta kerja sama yang solid antar tim. Beberapa faktor penghambat diantaranya anggaran kegiatan yang kurang maksimal, minimnya kerjasama dengan instansi pemerintah dan belum terorganisirnya publikasi berita seputar madrasah.⁵

Achmad Faiz Karomi tahun 2020 dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Beladiri Merah Putih di Sekolah Menengan Kejuruan Negeri 6 Jember*”. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan, proses seleksi dan pembinaan kesiswaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik pada ekstrakurikuler Beladiri merpati putih di SMK Negeri 6 Jember. Hasil penelitian menemukan proses seleksi dengan cara mendemonstrasikan ekstrakurikuler merpati putih pada awal tahun pelajaran dan mengiklankan dengan pembagian brosur informasi rekrutmen. Seleksi ini juga terdiri dari beberapa jalur yaitu, jalur prestasi dan jalur regular. Pembinaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik pada ekstrakurikuler Beladiri merpati putih di SMK Negeri 6 Jember yaitu dengan melakukan kegiatan rutin pelatihan ekstrakurikuler Beladiri merpati putih dan mendatangkan pelatih dari luar sekolah yang kapasitasnya mempunyai.⁶

Intan Oktaviani Agustina, Juliantika dkk (2023) dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. Dalam Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.1, No.4 November 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran ekstrakurikuler

⁵ Muhammad Amin tahun 2021 dengan Judul “Manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

⁶ Achmad Faiz Karomi tahun 2020 dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik pada Ekstrakurikuler Beladiri Merah Putih di Sekolah Menengan Kejuruan Negeri 6 Jember*”. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

di SDN 186 Cipadung dan SD Al-Masoem ini menunjukkan bahwa siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan pembentukan karakter ini dapat bermanfaat bagi perkembangan holistik siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai minat dan bakat di luar mata pelajaran akademis.⁷

Nurdiana Saputri, Nurrus sa'adah (2021) dengan judul “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler” dalam Jurnal Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol 2, No 2, tahun 2021. Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan potensi dan minat bakat karena memiliki berbagai macam kegiatan, prinsip, dan pedoman yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam proses pelaksanaannya, peserta didik memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar agar dapat mengembangkan potensi diri dengan maksimal.⁸

F. Definisi Operasional

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilaksanakan secara kontinu untuk menumbuhkan bakat, minat, dan kemampuan siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Ada bermacam-macam kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya adalah melalui kegiatan karya

⁷ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika,,dkk. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Dasar Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia. Vol.1, No. 4 November 2023. hlm. 86-96.

⁸ Saputri, Nurdiana, dan Nurrus Sa'adah. 2021. "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2): 172–187.

tulis ilmiah.⁹Kegiatan pembuatan karya tulis ilmiah dinilai mampu memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak didasarkan pada bakat alam atau bawaan dari lahir seseorang. Kemampuan untuk menciptakan kreativitas tidak hanya dilakukan oleh mereka yang berbakat saja, melainkan semua orang berpotensi dan mampu untuk berpikir menjadi kreatif, menciptakan ide baru dan beragam. Seorang yang memiliki kreativitas akan tampak dari hasil kegiatannya yang berbeda dari orang lain.



⁹ Bayu Chandra dkk, 2021. "Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui program karya tulis ilmiah." Jurnal Administrasi Pendidikan Islam. hal 31

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), yang berkembang menjadi istilah "management" dalam bahasa Inggris, yang berarti mengatur atau mengelola. Dalam praktik pendidikan, manajemen didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

Selain itu, manajemen juga diartikan sebagai suatu proses sosial yang melibatkan kerjasama antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.¹¹

George R. Terry menambahkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.¹² Menurut Koontz & O'Donnell, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Mereka menekankan bahwa fungsi manajemen mencakup planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), staffing (pengisian staf), directing (pengarahan), dan controlling (pengawasan).¹³

¹⁰ I. Warsiana, N. Mardi W., & B. Winarto, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkarakter melalui Kegiatan Kesiswaan di SMA Negeri 1 Paiton," *MAP: Jurnal Manajemen & Administrasi Publik*, Vol. 5 No. 4 (2023): 343–352.

¹¹ Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2021), hlm. 10.

¹² George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: Richard D. Irwin, 2021), hlm. 4.

¹³ Koontz & O'Donnell, *Essentials of Management*, (New York: McGraw-Hill Education, 2022), hlm. 11.

Di dalam institusi pendidikan, manajemen berfungsi untuk mengatur segala bentuk aktivitas sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, manajemen bukan hanya tentang pengaturan administrasi, tetapi juga strategi dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan agar memberikan hasil optimal. Dalam perspektif Islam, istilah manajemen sejalan dengan konsep *tadbir*, yaitu pengaturan atau pengelolaan secara terencana dan bertanggung jawab.

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Yunus ayat 3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (يونس : ٣)

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arsy. Dia mengatur segala urusan (yudabbiru al-amr).*” (QS.10 : 3)

Ayat ini mencerminkan bahwa perencanaan dan pengelolaan adalah bagian dari sifat ilahiah, yang seharusnya juga tercermin dalam pengelolaan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan.

2. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang secara khusus menangani seluruh aspek terkait peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan, pelayanan, hingga evaluasi.¹⁴ Fokus utamanya adalah mengembangkan potensi siswa melalui pembinaan karakter, kedisiplinan, kreativitas, serta pengembangan minat dan bakat. Dalam praktiknya, manajemen kesiswaan mengatur semua aspek yang berhubungan dengan peserta didik sejak mereka masuk sekolah hingga lulus.

Menurut Sutisna (2021), manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses pengaturan siswa dalam lembaga pendidikan agar siswa berkembang secara optimal

¹⁴ S.A. Naflah & M. Fadhli, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar Siswa di Yayasan Zia Salsabila,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2024): 1–12.

baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan memerlukan koordinasi antar unit seperti wali kelas, Pembina ekstrakurikuler, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Dengan manajemen yang terorganisasi, sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang secara khusus menangani seluruh aspek terkait peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan, pelayanan, hingga evaluasi. Fokus utamanya adalah mengembangkan potensi siswa melalui pembinaan karakter, kedisiplinan, kreativitas, serta pengembangan minat dan bakat.¹⁶

3. Ruang Lingkup dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan mencakup berbagai kegiatan utama yang meliputi:

- a. Perencanaan dan penerimaan siswa baru
- b. Pembinaan tata tertib dan kedisiplinan siswa
- c. Pelayanan kesejahteraan dan kebutuhan khusus siswa
- d. Pembinaan bimbingan konseling
- e. Pengembangan minat, bakat, dan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Ruang lingkup ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Di dalam Islam, pendidikan tidak semata soal kecerdasan, tetapi juga tentang karakter. Rasulullah SAW bersabda dalam (HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, no. 273, dan Ahmad, no. 8729)

¹⁵ Sutisna, "Penguatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 2 No. 1 (2021): 14–21.

¹⁶ George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: Richard D. Irwin, 2021), hlm. 4.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

عن أبي هريرة قال :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (صحيح البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan, termasuk pengelolaan peserta didik, harus mengarah pada pembentukan pribadi yang mulia, termasuk dalam hal kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab.

B. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

1. Pengertian Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan bermanfaat dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai. Kreativitas tumbuh melalui latihan berpikir kritis, pengalaman eksploratif, dan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berekspresi. Peran guru, suasana kelas, dan program sekolah sangat menentukan dalam proses ini.¹⁸

Ciri-ciri individu kreatif menurut Guilford mencakup:

- a. *Fluency* (kelancaran dalam menghasilkan ide)
- b. *Flexibility* (kemampuan berpikir dari berbagai sudut pandang)
- c. *Originality* (keunikan ide)
- d. *Elaboration* (kemampuan memperinci ide)¹⁹

Dalam dunia pendidikan, kreativitas sangat penting agar siswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga mampu menciptakan solusi baru dan mengembangkan inovasi yang bermanfaat. Lingkungan sekolah yang mendukung *eksplorasi* dan memberi ruang untuk berekspresi sangat berpengaruh dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

¹⁸ Suyanto, *Menjadi Guru Kreatif: Strategi Inovatif dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 67.

¹⁹ *Scoping Review on Digital Creativity: Definition, Approaches, and Current Trends*, MDPI, 2024, hlm. 2.

2. Pengertian dan Nilai Strategis Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu. Dalam dunia pendidikan, kreativitas sangat dibutuhkan agar siswa dapat berpikir kritis, menghasilkan solusi baru, dan merespons tantangan secara inovatif. Menurut Guilford, kreativitas mencakup *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (pengembangan gagasan).²⁰

Munandar menyatakan bahwa kreativitas bisa dikembangkan melalui latihan dan lingkungan yang mendukung.²¹ Guru dan sekolah memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam menyediakan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya. Dalam Islam pun terdapat banyak dorongan untuk berpikir dan berkarya. Allah SWT berfirman dalam (QS. Az-Zumar: 9)

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَّا أَلِيلٌ سَاجِدًا وَقَابِمًا يَّحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (الزمر : ٩)

Artinya: “Apakah orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada azab akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah Nabi Muhammad, Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah dengan orang-orang yang tidak mengetahui hak-hak Allah? Sesungguhnya hanya ululalbab orang yang berakal sehat yang dapat menerima Pelajaran”. (QS. 39 : 9)

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dan kreativitas sebagai bentuk manifestasi dari pengetahuan. Berpikir kritis dan kreatif adalah wujud dari memaksimalkan akal yang telah dianugerahkan oleh Allah.

²⁰ Suparlan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 92.

²¹ Siti Rahmawati, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Kreativitas Peserta Didik di MTsN 3 Sleman,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2021): hlm. 221.

3. Strategi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

Pengembangan kreativitas peserta didik merupakan proses yang berkesinambungan dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara manajemen sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks manajemen kesiswaan, pengembangan berarti adanya usaha sistematis untuk meningkatkan potensi siswa dalam berpikir inovatif, bertindak mandiri, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Menurut Suparlan, pengembangan peserta didik tidak cukup hanya dengan pembelajaran di kelas, melainkan perlu dukungan melalui kegiatan luar kelas yang menstimulus kemampuan berpikir divergen dan inovatif.²²

Berikut beberapa strategi pengembangan kreativitas siswa dalam manajemen kesiswaan:

a. Penerapan kurikulum yang fleksibel dan adaptif

Kurikulum yang memberi ruang eksplorasi, diskusi terbuka, dan metode pembelajaran aktif (active learning) akan membuka potensi kreatif siswa. Guru didorong untuk menjadi fasilitator daripada sekadar pemberi materi.

b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler seperti teater, musik, jurnalistik, coding, dan robotik memberikan wadah konkret untuk kreativitas. pembinaan ekstrakurikuler dapat meningkatkan partisipasi aktif serta rasa tanggung jawab siswa terhadap kegiatan sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membentuk karakter positif seperti kerja sama, kepemimpinan, dan sportivitas.²³

²² Suparlan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 101.

²³ Rahayu, S. & Hidayat, R., "Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler untuk Pengembangan Bakat Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, Vol. 5 No. 2 (2021): 89–98.

c. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning)

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) meningkatkan motivasi belajar dan daya cipta siswa karena mereka dilibatkan dalam proses merancang, menyusun, dan menyajikan proyek hasil pemikiran mereka sendiri. Metode ini juga mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi, refleksi, serta mempresentasikan hasil kerja mereka secara bertanggung jawab.²⁴

d. Pemberian penghargaan dan pengakuan

Manajemen yang memberi apresiasi terhadap siswa kreatif, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, maupun ekspos media sekolah, dapat memicu motivasi internal siswa untuk terus berkarya.

e. Penciptaan budaya sekolah yang mendukung kreativitas

Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap ide baru, tidak menertawakan kegagalan, dan menghargai proses akan membentuk karakter peserta didik yang inovatif dan percaya diri.

f. Kolaborasi dengan pihak luar sekolah

Dalam pengembangan kreativitas, sekolah bisa menjalin kerja sama dengan komunitas kreatif, lembaga seni, universitas, atau dunia industri untuk memberikan inspirasi dan pelatihan kepada siswa.

4. Indikator Keberhasilan Pengembangan Kreativitas

Keberhasilan pengembangan kreativitas melalui manajemen kesiswaan dapat diukur dari beberapa indikator berikut:

- a. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kreatif
- b. Terciptanya karya atau produk siswa yang inovatif
- c. Siswa mampu mengemukakan pendapat dan gagasan secara bebas

²⁴ Sari, M. & Putra, A.D., "Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Inovatif*, Vol. 4 No. 1 (2021): 12–22.

- d. Siswa menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan masalah
- e. Siswa aktif dalam organisasi dan kepanitiaan kegiatan sekolah²⁵

Dengan indikator ini, pihak sekolah dapat melakukan evaluasi berkala dan perbaikan strategi pengelolaan siswa untuk mendukung kreativitas mereka.

5. Peran Strategis Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Kreativitas

Manajemen kesiswaan dapat dijadikan instrumen strategis dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik. Sekolah yang menerapkan manajemen kesiswaan secara aktif akan memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, inovatif, dan menyenangkan. Beberapa peran konkret manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas antara lain:

- a. Memfasilitasi kegiatan seni, budaya, dan teknologi melalui klub atau ekstrakurikuler.
- b. Menyediakan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan kreativitas, seperti penulisan kreatif, robotika, atau entrepreneurship.
- c. Menyelenggarakan program apresiasi untuk siswa yang memiliki ide-ide inovatif.
- d. Membimbing siswa dalam menyusun proyek atau karya ilmiah, sehingga kemampuan berpikir divergen dan konvergen dapat berjalan beriringan.
- e. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan organisasi sekolah, misalnya dalam OSIS, Pramuka, atau kegiatan keagamaan.²⁶

Pendekatan ini akan menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa, yang merupakan unsur penting dalam proses kreatif. Rasulullah SAW juga

²⁵ Kurniawan, A., "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12 No. 1 (2022): 45–53.

²⁶ Hilmi & Wildan, "Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (Mei 2022): 173–188.

memberikan contoh dalam memfasilitasi potensi sahabat sesuai kemampuan mereka. Dalam konteks pendidikan, hal ini menandakan pentingnya pengakuan terhadap potensi dan minat individu.

C. Manajemen Kesiswaan dan Kreativitas Peserta Didik

1. Integrasi Manajemen Kesiswaan dengan Pengembangan Kreativitas

Integrasi antara manajemen kesiswaan dan pengembangan kreativitas merupakan pendekatan yang menggabungkan pengelolaan siswa dengan strategi pembelajaran yang mendorong daya cipta. Melalui sistem manajerial yang terstruktur, sekolah dapat menyusun program yang tidak hanya fokus pada kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan potensi kreatif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan program kelas kreatif. Menurut Zulfikar dan Hidayati (2023), sinergi antara manajemen kesiswaan dan pengembangan kreativitas mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan pembentukan karakter.¹⁵ Manajemen yang integratif memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, berinisiatif, dan aktif dalam merancang kegiatan secara mandiri.²⁷

Dengan pendekatan ini, kreativitas tidak lagi dipisahkan dari proses manajerial, tetapi menjadi bagian penting dari tujuan pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Strategi pengembangan kreativitas peserta didik mencakup upaya sistematis yang dirancang untuk menstimulasi daya cipta, imajinasi, dan inovasi siswa baik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini melibatkan pendekatan yang bervariasi seperti integrasi teknologi, penerapan metode pembelajaran aktif, serta pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide orisinal mereka.²⁸

²⁷ Zulfikar, R. & Hidayati, F., "Integrasi Manajemen Kesiswaan dan Strategi Kreativitas di Lingkungan Sekolah Menengah," *Jurnal Kependidikan Terapan*, Vol. 4 No. 1 (2023): 58–67.

²⁸ Maulidah, N. & Hidayatullah, R., "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 2 (2022): 106–109.

Pengembangan kreativitas melalui manajemen kesiswaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama antara lain :

- a. Strategi preventif, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan tidak mengekang ekspresi siswa.
- b. Strategi represif, yakni menanggapi perilaku negatif siswa dengan pendekatan bijak yang tetap mendidik, bukan menghukum.
- c. Strategi pengembangan, mencakup kombinasi antara lingkungan belajar yang terbuka dan suportif, kesempatan untuk bereksperimen, serta dukungan guru dalam membimbing proses kreatif siswa.²⁹

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas melalui Manajemen Kesiswaan

Guru, sebagai bagian dari manajemen sekolah, memiliki peranan penting dalam membina kreativitas siswa. Guru yang inspiratif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menantang.³⁰ Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga harus mengenali potensi individu siswa dan mengarahkannya ke kegiatan-kegiatan kreatif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Munandar, guru dapat menumbuhkan kreativitas melalui metode yang menekankan pada pemecahan masalah, diskusi kelompok, simulasi, dan proyek.³¹ Strategi seperti ini terbukti efektif dalam memancing ide-ide baru dari siswa dan membuat mereka lebih percaya diri dalam berekspresi.

3. Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas

Lingkungan sekolah yang mendukung baik dari segi fasilitas, budaya, maupun iklim komunikasi menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas peserta

²⁹ Maulidah, N. & Hidayatullah, R., "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 2 (2022): 101–105.

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 88.

³¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 53.

didik. Sekolah yang demokratis, menghargai pendapat, dan terbuka terhadap inisiatif siswa akan melahirkan peserta didik yang aktif dan inovatif.³²

Lingkungan fisik seperti ruang seni, lab komputer, perpustakaan, dan sarana olahraga juga berperan sebagai stimulan kreativitas. Sementara itu, lingkungan sosial yang penuh apresiasi dan kolaborasi akan menciptakan siswa yang berani mencoba, gagal, dan bangkit kembali dengan ide yang lebih matang.

4. Evaluasi dan Penguatan Program Kreativitas

Evaluasi terhadap kegiatan kreatif peserta didik harus dilakukan secara berkala oleh pihak manajemen kesiswaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program yang dijalankan dan merancang strategi lanjutan.³³ Penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil akhir, tetapi juga pada proses, partisipasi, dan orisinalitas ide. Apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan kreatif akan memberikan motivasi lebih untuk terus berkembang.

³² Suparlan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 91.

³³ Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2021), hlm. 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono. Metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. dan hanya menggunakan analisis beserta melihat fakta di lapangan. Penelitian kualitatif pada penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivis, digunakan untuk meneliti pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.³⁴ Adapun tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fenomena-fenomena yang ada, atau hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti apa adanya tanpa perlakuan-perlakuan khusus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tengah tepatnya di Kampung Bom, Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tengah.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah istilah yang merujuk pada data yang dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai berikut:

³⁴ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: alfabeta, 2019).hal. 15

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung, data ini diperoleh langsung melalui wawancara terstruktur yang dilakukan dengan beberapa staff MTsN 1 Aceh Tengah dan beberapa Siswa MTsN 1 Aceh Tengah. Data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Penulis menggunakan teknik wawancara semi terbuka dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan secara terstruktur.

Data primer kualitatif diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Namun peneliti tidak hanya terfokus pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, agar narasumber dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan tidak terbatas. Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder berbeda dengan data primer, karena data ini diperoleh dari sumber tidak langsung. Peneliti mengakses data sekunder melalui berbagai sumber, seperti catatan ilmiah, jurnal, buku, Internet dan sumber lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data kualitatif adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan deskriptif mengenai fenomena, peristiwa, atau konteks tertentu. Kualitatif data umumnya tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata, narasi, dan pandangan subjektif. Teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan diskusi kelompok memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, perasaan, dan perspektif individu terkait fenomena, peristiwa, atau konteks tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dengan melakukan observasi langsung dan mencatat fenomena yang muncul selama proses observasi. Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi yang ingin peneliti teliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan, namun tetap memberikan fleksibilitas dalam penggalan informasi lebih lanjut.³⁵

Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik, khususnya bagaimana kebijakan, strategi, serta implementasi program dijalankan di MTsN 1 Aceh Tengah.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan kunci, yaitu:

- a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, untuk memperoleh data terkait kebijakan manajemen kesiswaan.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 317.

- b. Pembina Ekstrakurikuler, untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dikelola.
- c. Peserta didik, sebagai subjek langsung untuk mengetahui persepsi mereka terhadap program kreativitas dan pengelolaan siswa. Yang terdiri dari perwakilan kelas VII sebanyak 5 orang, kelas VIII sebanyak 6 orang dan kelas IX sebanyak 7 orang.
- d. Kepala Madrasah, untuk memahami visi, arah kebijakan, serta dukungan pimpinan dalam program pengembangan kreativitas siswa.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penelaahan dokumen-dokumen yang ada untuk menggali dan mencari fakta yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini peneliti menggunakan dokumentasi seperti, artikel, otobiografi, laporan tahunan, catatan harian, majalah, foto, serta materi lain yang berhubungan

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, terdapat tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang berlangsungnya proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data dikumpulkan secara langsung, reduksi data sudah mulai terjadi. Selama pengumpulan data berlangsung, berbagai tahap reduksi data dilakukan, seperti

merangkum, mengodekan, membuat tema, membuat kategori, dan menulis memo. Proses reduksi dan transformasi data ini berlanjut hingga laporan akhir lengkap.³⁶

Reduksi data bukanlah proses yang terpisah dari analisis, melainkan merupakan bagian integral dari analisis itu sendiri. Keputusan-keputusan yang diambil oleh peneliti, seperti memilih potongan data untuk diberi kode, menarik kesimpulan, serta merangkum pola-pola dari berbagai potongan data dan mengembangkan cerita, semuanya merupakan langkah-langkah analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang berfungsi untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, mengeliminasi, dan mengorganisir data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat dibuat.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana sekumpulan informasi disusun untuk memudahkan pemahaman. Seperti yang dikemukakan oleh Emzir, melihat sebuah tayangan atau menyajikan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan memungkinkan analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Adapun bentuk penyajian data kualitatif antara lain:

- a. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, seperti catatan lapangan.
- b. Model yang mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua bentuk tersebut dirancang untuk menyusun informasi secara terorganisir dalam bentuk yang padu.³⁷

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik mendeskripsikan Kesimpulan dan dapat bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. revisi, cet. 11, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 10–11.

³⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv alfabeta, n.d.).hal. 101.

dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.³⁸

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menentukan makna dari berbagai informasi, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi yang ada. Peneliti yang berkompeten mampu menangani kesimpulan-kesimpulan ini dengan jelas, tetap menjaga integritas, serta tetap waspada terhadap kemungkinan adanya kecurigaan.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya bertujuan untuk membantah kritik yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Selain itu, pemeriksaan ini juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari landasan pengetahuan di dalamnya.³⁹ Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi standar ilmiah sekaligus untuk menguji keakuratan data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁰

³⁸ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 132.

³⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007) hal. 320.

⁴⁰ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* (Bandung: alfabeta, 2007).hal. 270

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh penulis terdiri dari tiga antara lain:

1. ***Credibility***

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Teknik *Credibility* yaitu :

- a. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- b. Fokus pada pengamatan

2. ***Transferability* (kemampuan transfer)**

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di luar sampel yang digunakan. Bagi peneliti, nilai transferabilitas sangat bergantung pada pengguna penelitian tersebut. Oleh karena itu, jika penelitian dapat diterapkan dalam konteks atau situasi sosial yang berbeda, maka validitas nilai transfer tersebut masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. ***Confirmability***

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian dengan merujuk pada proses yang telah dilalui. Jika hasil penelitian bergantung pada proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.⁴¹

⁴¹http://Eprints.Ums.Ac.Id/27442/7/05._Bab_Iii-Tesis_Sarmadi.Pdf Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2025, Pukul 15.12 Wib.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Takenngon

MTsN 1 Aceh Tengah merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah, Aceh. MTsN 1 Aceh Tengah didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Ari Pantan Lues.

Lokasi berdirinya Madrasah ini terletak di 4.619150 Latitude, dan 96.851733 Longitude di mana berdampingan dengan MIN 1 Aceh Tengah yang telah berdiri sebelumnya. MTsN 1 Aceh Tengah di negerikan berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 16/1978 tanggal 16 Maret 1978. Saat ini MTSN 1 Aceh Tengah, dengan NPSN 10114346 telah diakreditasi A berdasarkan SK No. 328/BAP-SM.Aceh/SK/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2016.

2. Identitas MTsN 1 Takenngon

Tabel 4.1 Identitas MTsN 1 Takengon

Nama Madrasah	:	MTsN 1 Aceh Tengah
Status	:	Negeri
Akreditasi	:	A
Nomor Telp/Fax	:	(0643) 21796
Alamat	:	Jl. Lut Tawar Boom Takengon
Kecamatan	:	Lut Tawar
Kode Pos	:	24511
E-mail	:	mtsntkn1@gmail.com

3. Visi dan Misi MTsN 1 Takenngon

a. Visi

Mewujudkan Lulusan Madrasah Yang Memiliki Ciri **“ULUL ALBAB”**

U: Unggul

L: Ilmiah

U: Uswatun Hasanah

L: Almaliyah

A: Ibadah

L: Berkelanjutan

B: Berwawasan

A: Amanah

B: Berdaya Juang Tinggi

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketakwaan, ibadah dan uswatun hasanah sehingga menjadi manusia yang amanah.
- 2) Menumbuhkan nilai-nilai sosial dan budaya sehingga menjadi kearifah dalam berbicara dan bertindak.
- 3) Melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan efisien sehingga menjadi manusia yang ilmiah.
- 4) Mengupayakan pembelajaran yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga menjadi hamba allahn yang beramalialah tinggi.
- 5) Menumbuhkan semangat dan daya juang yang tinggi sehingga menjadi yang terbaik dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa/siswi untuk menempuh pendidikan yang berkelanjutan.

4. Tenaga Pendidik MTsN 1 Takenngon

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik MTsN 1 Takengon

NO	NAMA / NIP	GOLONGAN	JABATAN	TUGAS KEPANITIAAN
1	FASHIHAH, S.Pd.I., M.Pd <u>NIP. 19750310 200501 2 006</u>	IV/a	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
2	ALMINA, S.Pd <u>NIP. 19720701 199905 2001</u>	IV/a	Waka Kesiswaan	Ketua Pelaksana
3	KASRIDA LAILA, S.Ag <u>NIP.19710916 199905 2001</u>	IV/b	Waka Kurikulum	Wakil Ketua
4	MUNTARSYIDAH, SE <u>NIP. 19800124 199905 2 001</u>	III/d	Ka.TU	Sekretaris
5	ERWANDI <u>NIP. 19840428 201412 1 002</u>	II/c	Bendahara	Anggota
6	YUNITA AMALIA, S Pd <u>NIPPPK. 19890601 202321 2 056</u>	IX	Guru	Koordinator
7	ARMILA. S.Ag., M.Pd <u>NIP. 19740201 199905 2 001</u>	IV/a	Kepala Perpustakaan	Ketua Bidang Pendidikan Kesehatan
8	ELIZA REFKI, S.IP <u>NIP.</u>			Anggota
9	QISMINA ZAHRA, S.Ag <u>NIP.</u>	-	Pustakawan	Anggota
10	ERNIDA SARI, S.IP <u>NIP.</u>	-	Pustakawan	Anggota
11	SAI.PIDAWATI, S.IP <u>NIP.</u>	-	Pustakawan	Anggota
12	RAHMAWATI, S.Ag <u>NIP. 19740108 199905 2 001</u>	IV/b	Guru	Ketua Bidang Pembinaan Lingkungan Sehat
13	RUHDIANA, S.Ag <u>NIP. 19720709 199905 2 001</u>	IV/b	Guru	Anggota

NO	NAMA / NIP	GOLONGAN	JABATAN	TUGAS KEPANITIAAN
14	ARMII.AWATI, S.Ag <u>NIP. 19700403 200501 2 003</u>	IV/a	Guru	Anggota
15	INAR MARYANI, S Pd <u>NIPPPK. 19830525 202321 2 035</u>	IX	Guru	Anggota
16	ARIA GEMASIH, S.Pd <u>NIP. 19890529 202321 2 043</u>	IX	Guru	Anggota
17	ISMIRIMATA. S Pd <u>NIP. 19850416 200912 2 006</u>	III/d	Guru	Ketua Sarana Prasarana
18	WALKA SIRAH FIFIANI, S Pd <u>NIP. 19740514 199905 2 001</u>	IV/a	Guru	Anggota
19	MAULADANI, S Ag <u>NIP. 19730417 199903 2 002</u>	IV/a	Guru	Ketua Pelayanan Kesehatan
20	DINA LESTARI, S.Pd <u>NIPPPK. 19860221 202521 2 005</u>	IX	Guru	Anggota
21	ARFAH, S.Pd.I <u>NIPPPK. 19710501 202421 2 002</u>	IX	Guru	Anggota
22	APRILIANA SETIA, SE <u>NIP. 19940414 201903 2 033</u>	III/b	Guru	Anggota
23	YOGI RAHMAN, S.1nf <u>NIP.</u>		Guru	Anggota
24	SALPIDAH. S. AB. S.Pd <u>NIP. 19770406 200312 2 002</u>	IV/a	Guru	Ketua Kantin Sehat
25	JUWITA, S Pd <u>NIP. 19811003 200710 2 001</u>	III/c	Guru	Anggota
26	ZUHRM, S.Pd <u>NIP. 19731222 200501 2 002</u>	IV/a	Guru	Anggota
27	MURSYIDAH, S.Pd.I <u>NIPPPK. 19860101 202521 2 033</u>	IX	Guru	Anggota
28	AZWAR KHAIRI, S,Pd.1 <u>NIPPPK. 19940125 202321 1 01 1</u>	IX	Guru	Dokumentasi

5. Susunan Pembina Ekstrakurikuler Pada MTsN 1 Takengon

Tabel 4.3 Susunan Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Takengon

NO	NAMA GURU	JABATAN	URAIAN TUGAS
1	FASHIHAH,S.Pd.l,M.Pd	KEPALA MADRASAH	PENANGGUNG JAWAB
2	ALMINA,S.Pd	WAKAMAD KESISWAAN	KETUA
3	KASRIDA LAILA,S.Ag	WAKAMAD KURIKULUM	WAKIL KETUA
4	YUNITA AMALIA,5.Pd	PEMBINA OSIM	PEMBINA OSIM
5	SARFANSYAH,S.Pd	PEMBINA PRAMUKA	KETUA
6	LAILAN FITRI,S.Pd	PEMBINA PRAMUKA	ANGGOTA
7	JUFRATUL KIFTIAH,S.Ag	PEMBINA PRAMUKA	ANGGOTA
8	FIRNAWATI,S.Pd	PEMBINA PRAMUKA	ANGGOTA
9	NAZIR USMAN,S.Pd	PEMBINA PRAMUKA	ANGGOTA
10	YULIANA,S.Pd	PEMBINA PRAMUKA	ANGGOTA
11	ALFISYABHRIN,S.Pd	PEMBINA OLAAHRAGA	KETUA
12	MUHAMMAD,S.Pd	PEMBINA OLAAHRAGA	ANGGOTA
13	NURDIN ARIF,S.Pd	PEMBINA OLAAHRAGA	ANGGOTA
14	M.DEDEKPRANATA,S.Pd	PEMBINA OLAAHRAGA	ANGGOTA
15	SALPIDAH AB,S.Pd	PEMBINA MARCING BAND	KETUA
16	JUWITA,S.Pd	PEMBINA MARCING BAND	ANGGOTA
17	BADARIAH,S.Ag	PEMBINA MARCING BAND	ANGGOTA
18	ZUHRUF,S.Pd	PEMBINA MARCING BAND	ANGGOTA
19	AGUSTINA,S.Pd.l,MA	PEMBINA MARCING BAND	ANGGOTA
20	MURSYIDAH,S.Pd.l	PEMBINA MARCING BAND	ANGGOTA
21	MAULADANI,S.Ag	PEMBINA PMR/UKS/KIR	KETUA
22	ARFAH,S.Pd.l	PEMBINA PMR/UKS/KIR	ANGGOTA
23	DINA LESTARI,S.Pd	PEMBINA PMR/UKS/KIR	ANGGOTA
24	YOGI RAHMAN.S.lnf	PEMBINA PMR/UKS/KIR	ANGGOTA

NO	NAMA GURU	JABATAN	URAIAN TUGAS
25	APRILIA SETIA,S.Pd	PEMBINA PMR/UKS/KIR	ANGGOTA
26	Ora. ELITAWATI	PEMBINA SENI	KETUA
27	FITRI RIZQI,S.Pd	PEMBINA TARI	ANGGOTA
28	AYUMI HARFA R,S.Pd	PEMBINA VOKAL	ANGGOTA
29	SALWA HUSNA,S.Pd	PEMBINA HADRAH	ANGGOTA
30	NISWATI,S.Ag	PEMBINA TAHSIN/TAHFIZD	KETUA
31	AOLA FITRI,S.Pd.I	PEMBINA TAHSIN/TAHFIZD	ANGGOTA
32	USRAH,S.Pd.I	PEMBINA TILAWAH	ANGGOTA
33	NAJMAH,S.Pd.I	PEMBINA KEPUTRIAN DAN KEAGAMAAN	KETUA
34	SA'ADAH,S.Pd	PEMBINA KEPUTRIAN DAN KEAGAMAAN	ANGGOTA
35	BAIJAWI,S.Pd	PEMBINA KEPUTRIAN DAN KEAGAMAAN	ANGGOTA
36	SURYATI,S.Pd.I	PEMBINA KEPUTRIAN DAN KEAGAMAAN	ANGGOTA
37	Dra. NURULLAH FATWANA	PEMBINA KEPUTRIAN DAN KEAGAMAAN	ANGGOTA
38	FITRI RAMADHANI DALIMUNTE,S.Pd	PEMBINA KEPUTRIAN DAN KEAGAMAAN	ANGGOTA
39	RAHMATINA,M.Pd	PEMBINA KIR / MAYRES BIDANG SOSIAL BUDAYA	KETUA
40	WULANDARI,M.Pd	PEMBINA KIR/ MAYRES BIDANG SAINS	ANGGOTA
41	AINI FITRI,S.Pd	PEMBINA KIR/ MAYRES BIDANG AGAMA	ANGGOTA
42	SYAMSI ARJUNA,S.Ag	PEMBINA KSM/OLIMPIADE	KETUA
43	RUHDIANI,S.Ag., M.Pd	PEMBINA KSM/OLIMPIADE MATEMATIKA	ANGGOTA
44	ELSYE FRISTY,SE	PEMBINA KSM/OLIMPIADE IPS TERPADU	ANGGOTA

NO	NAMA GURU	JABATAN	URAIAN TUGAS
45	YULIA SASMIKA,S.Pd	PEMBINA KSM/OLIMPIADE IPA TERPADU	ANGGOTA
46	AZRINAYANI,S.Pd	PEMBINA KSM/OLIMPIADE BAHASA INGGRIS	ANGGOTA
47	INAR MAYANI,S.Pd	PEMBINA LINGKUNGAN HIDUP	KETUA
48	RAHMAWATI,S.Ag	PEMBINA LINGKUNGAN HIDUP	ANGGOTA
49	ISMI RIMATA,S.Pd	PEMBINA LINGKUNGAN HIDUP	ANGGOTA
50	RUHDIANA,S.Ag	PEMBINA LINGKUNGAN HIDUP	ANGGOTA
51	ARMILAWATI,S.Ag	PEMBINA LINGKUNGAN HIDUP	ANGGOTA
52	ARIA GEMASIH,S.Pd	PEMBINA LINGKUNGAN HIDUP	ANGGOTA
53	AZWAR KHAIRI ,S.Pd	PEMBINA LINGKUNGAN HIDUP	ANGGOTA
54	ARMILA,S.Ag,M.Pd	FTBI	KETUA
55	WALKASIRAH FIFIANI,S.Pd	FTBI	ANGGOTA
56	ELIZA RFKI,S.IP	FTBI	ANGGOTA
57	QISMINA ZAHRA,S.Pd	FTBI	ANGGOTA
58	ERNIDA SARI,S.IP	FTBI	ANGGOTA
59	SALPIDAWATI,S.IP	FTBI	ANGGOTA

B. HASIL PENELITIAN

Setelah melewati serangkaian tahapan pengumpulan data di lapangan, proses dimulai dengan memperoleh izin dari dosen pembimbing agar peneliti dapat melakukan kegiatan langsung di lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah pengantaran surat tugas penelitian dari pihak kampus kepada pihak madrasah sebagai bentuk formalitas perizinan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak MTsN 1 Aceh Tengah, peneliti mulai melakukan pengumpulan data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam melalui pendekatan observatif dan interaktif. Tahap awal dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, Pembina ekskul dan beberapa perwakilan siswa dari MTsN 1 Aceh Tengah. Seluruh proses wawancara didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk rekaman audio dan dokumentasi visual berupa foto, guna menjaga keakuratan data dan mendukung validitas hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, khususnya melalui wawancara dengan para informan yang telah disebutkan sebelumnya. Temuan ini disusun secara faktual dan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian.

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di Mtsn 1 Takengon

Pada aspek ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di MTsN 1 Takengon. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti dari proses tersebut.

- a. Bagaimana proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik ?

Kepala sekolah menjawab :

"Dalam perencanaan manajemen kesiswaan, kami memulai dengan melakukan identifikasi minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti survei, observasi, dan diskusi dengan wali kelas serta guru BK. Hasil dari identifikasi tersebut menjadi dasar bagi kami dalam menyusun program-program pengembangan kreativitas yang sesuai dengan potensi siswa. Setiap tahun, kami menyusun rencana kegiatan kesiswaan yang mencakup lomba-lomba akademik dan non-akademik, ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan seni dan budaya. Kami juga melibatkan OSIS dan pembina ekstrakurikuler dalam proses perencanaan agar program yang dirancang benar-benar relevan dan diminati oleh siswa."⁴²



Gambar 4.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTsN 1 Takengon

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

Hal serupa juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan,

Waka kesiswaan menjawab :

"Sebagai Waka Kesiswaan, saya memiliki tanggung jawab dalam membina kedisiplinan dan karakter siswa. Kami rutin mengadakan kegiatan seperti upacara bendera, pembinaan rutin, dan pelatihan kepemimpinan melalui OSIS dan ekstrakurikuler. Tujuannya agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar."⁴³



Gambar 4.2 Wawancara Bersama Waka Kesiswaan MTsN 1 Takengon

"Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan Waka Kesiswaan, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. Kepala sekolah menekankan pentingnya kebijakan dan nilai-nilai sekolah sebagai landasan, sementara Waka Kesiswaan lebih fokus

⁴³ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

pada pelaksanaan kegiatan yang langsung menyentuh kehidupan siswa sehari-hari."

Kemudian peneliti juga mengumpulkan hasil dari wawancara kepada Pembina ekstrakurikuler dan beberapa perwakilan para siswa yakni

- b. Bagaimana proses penyusunan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas peserta didik di mtsn 1 takengon ?

Pembina Ekstrakurikuler menjawab :

"Proses penyusunan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Takengon dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, kami mengidentifikasi minat dan bakat siswa melalui survei dan diskusi informal di awal tahun ajaran. Setelah itu, kami menyusun program kegiatan yang sesuai dengan potensi siswa, seperti seni tari, Tahfidz Qur'an, pramuka, dan lainnya. Setiap kegiatan dirancang agar tidak hanya menjadi wadah hiburan, tetapi juga mampu mengasah kreativitas dan keterampilan siswa. Kami juga melibatkan siswa dalam proses perencanaan agar mereka merasa memiliki dan lebih antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, kami menjadwalkan latihan rutin dan mendorong siswa untuk mengikuti kompetisi di tingkat kabupaten maupun provinsi sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas mereka. Kami percaya bahwa ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap, tetapi bagian penting dari pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh."⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025



Gambar 4.3 Wawancara bersama Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Aceh Tengah

Hal serupa juga peneliti ajukan kepada perwakilan siswa kelas VII yakni: apa saja jenis-jenis kegiatan yang disediakan dan sesuai dengan minat dan bakat anda?

Siswa kelas VII menjawab :

“Di MTsN 1 Takengon, terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat. Beberapa di antaranya seperti pramuka, seni, tahfidz, marching band, silat dan lainnya, saya sendiri mengikuti ekstrakurikuler pramuka, karna saya rasa dengan ikut pramuka saya lebih bisa mandiri, MTsn 1 Aceh Tengah kerap mengikuti kegiatan perkemahan pramuka, dengan itu saya terlatih untuk mandiri”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

Peneliti ajukan lagi pertanyaan yang serupa namun berbeda kepada perwakilan siswa kelas VIII yakni : bagaimana anda mengetahui adanya kegiatan sekolah yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa, bisa sebutkan contohnya ?



Gambar 4.4 Wawancara Bersama Siswa Sekolah MTsN 1 Takengon

Siswa kelas VIII menjawab :

“Saya mengetahui adanya kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui beberapa cara, seperti: Pengumuman dari Guru dan Wali Kelas Guru sering menyampaikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler atau lomba-lomba saat jam pelajaran atau apel pagi. Poster dan Brosur di Papan Pengumuman Sekolah Di dekat ruang guru dan aula, biasanya ada pengumuman tentang kegiatan seperti lomba atau kegiatan apapun akan di tempel di mading sekolah bisa juga cerita dari Teman dan Kakak Kelas maupun grup whatsapp, contoh kegiatan yang mengembangkan kreativitas menurut saya, perlombaan, hafalan, pelatihan, perkemahan, saat mengikuti lomba baik itu dari seni tari, semangat lebih tinggi dan kreativitas bertambah karena bertemu dengan sekolah-sekolah lain, begitu juga hal-hal lain yang telah saya sebutkan”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

Peneliti juga mengajukan pertanyaan lainnya kepada perwakilan siswa kelas IX, yakni : bagaimana cara anda dilibatkan dalam perencanaan dan penyusunan ide kegiatan yang disusun oleh sekolah ?

Siswa kelas IX menjawab

Sebagai siswa kelas IX, saya mulai lebih aktif dilibatkan dalam proses perencanaan dan penyusunan ide kegiatan sekolah. Beberapa cara saya terlibat antara lain: Diskusi Bersama OSIS dan Guru Pembina Saya ikut rapat OSIS atau panitia kegiatan, di mana kami berdiskusi tentang tema, jenis kegiatan, dan pembagian tugas. Guru pembina memberi arahan, tapi ide-ide dari siswa sangat dihargai. Mengisi Kuesioner atau Kotak Saran Sekolah kadang membagikan formulir atau membuka kotak saran untuk meminta pendapat siswa tentang kegiatan yang ingin diadakan Presentasi Ide di Forum Siswa, Kolaborasi Antar-Kelas Saat ada kegiatan besar seperti class meeting atau perayaan hari besar, saya ikut menyusun konsep acara bersama teman-teman dari kelas lain, termasuk menentukan tema dekorasi dan jenis lomba.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, seperti aktif ikut lomba antar sekolah, aktif ikut perkemahan, class meeting, dan hal lainnya. Informasi mengenai kegiatan tersebut diperoleh siswa melalui pengumuman guru, grup whatsapp, madding sekolah, serta komunikasi antar teman.

Siswa juga mulai dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan penyusunan ide kegiatan, terutama di jenjang kelas IX. Mereka berpartisipasi melalui rapat OSIS, forum siswa, pengisian kotak saran, dan kolaborasi antar kelas. Keterlibatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa kelas IX MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam menyukseskan kegiatan sekolah. Dengan adanya partisipasi aktif dari siswa, kegiatan sekolah menjadi lebih variatif, relevan, dan mampu mencerminkan minat serta potensi siswa secara lebih menyeluruh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya memberi ruang ekspresi, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab siswa. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak — kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi kunci keberhasilan program ini.⁴⁸

2. Hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah?

- a. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan yang ada Ketika menerapkan program manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik/Pendidikan?

Kepala sekolah menjawab :

“Awalnya memang sulit, terutama karena belum semua guru memahami pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Tapi saya terus dorong lewat rapat dan pelatihan, supaya mereka bisa mendampingi siswa dengan pendekatan yang lebih terbuka dan inovatif.” “Kami juga kekurangan fasilitas untuk ruang keterampilan ekstrakurikuler. Jadi saya coba ajak kerja sama para guru dan siswa agar bisa di satu ruang serta bergantian, misalnya sanggar seni, pramuka, PMR dan lainnya supaya anak-anak tetap bisa berkarya meski sarana di sekolah terbatas. Saya juga selalu tekankan ke guru dan wali kelas bahwa kreativitas itu bukan hanya di ekstrakurikuler,

⁴⁸ Hasil observasi di MTsN I Aceh Tengah, pada hari Sabtu 09 Agustus 2025

tapi bisa muncul di kelas kalau guru memberi ruang. Makanya saya dorong mereka buat lebih fleksibel dan memberi kesempatan siswa untuk berekspresi.”⁴⁹

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan yakni : kendala apa yang kerap ibu rasakan dalam pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk pengembangan kreativitas siswa ?

Waka kesiswaan menjawab :

“Kendala yang paling sering kami hadapi itu soal partisipasi siswa. Tidak semua anak mau ikut kegiatan kreatif, apalagi kalau mereka merasa tidak percaya diri atau belum pernah mencoba sebelumnya. Kadang guru pembina juga kesulitan karena waktu yang terbatas. Jadwal pelajaran padat, jadi kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan minat bakat harus benar-benar disesuaikan supaya tidak mengganggu proses belajar.

Fasilitas juga kerap menjadi tantangan. kami belum punya alat yang lengkap dan ruangan yang memadai, Jadi kreativitas siswa kadang terhambat karena sarana belum memadai. Selain itu, dukungan dari orang tua belum merata. Ada yang sangat mendukung, tapi ada juga yang menganggap kegiatan kreatif itu kurang penting dibanding pelajaran akademik.”⁵⁰

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada Pembina ekstrakurikuler yakni :

Bagaimana respon orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kreatif, apakah ada hambatan?

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

⁵⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Sabtu 09 Agustus 2025

Pembina ekstrakurikuler menjawab :

“Respon orang tua itu beragam, Ada yang sangat mendukung, bahkan ikut hadir saat anaknya tampil di kegiatan seni atau lomba. Tapi ada juga yang kurang antusias, mungkin karena belum melihat langsung manfaatnya. Beberapa orang tua masih menganggap kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kreatif itu kurang penting dibanding pelajaran utama. Jadi anaknya kadang dilarang ikut karena dianggap buang waktu, Hambatan lain itu soal izin. Ada siswa yang semangat ikut latihan, tapi orang tuanya tidak mengizinkan karena harus pulang cepat atau bantu di rumah. Kami juga pernah mengalami kesulitan saat mau ikut lomba di luar kota. Beberapa orang tua khawatir soal keamanan atau biaya, jadi tidak semua siswa bisa berangkat.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat kompleks. Salah satu hambatan utama yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kreatif. Tidak semua siswa menunjukkan minat atau keberanian untuk terlibat, terutama mereka yang merasa kurang percaya diri atau belum memiliki pengalaman sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan motivasional siswa perlu mendapat perhatian khusus dalam perencanaan kegiatan.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri. Jadwal pembelajaran yang padat membuat guru pembina kesulitan mengatur waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengganggu proses belajar formal.

⁵¹ Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

Kegiatan pengembangan kreativitas sering kali harus disesuaikan dengan ritme akademik yang ketat, sehingga ruang untuk eksplorasi menjadi terbatas. Di sisi lain, fasilitas yang tersedia di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan kreatif, alat dan media khusus yang belum dimiliki secara memadai oleh sekolah. Dari sisi eksternal, respon orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kreatif juga menunjukkan variasi. Sebagian orang tua memberikan dukungan penuh, bahkan turut hadir dalam kegiatan siswa. Namun, tidak sedikit pula yang masih memandang kegiatan tersebut kurang penting dibandingkan pelajaran akademik. Beberapa siswa bahkan tidak diizinkan mengikuti kegiatan karena alasan waktu, tanggung jawab rumah, atau kekhawatiran orang tua terhadap dampak kegiatan di luar sekolah. Hambatan juga muncul ketika sekolah ingin mengikutsertakan siswa dalam lomba di luar daerah, di mana izin dan biaya menjadi faktor pembatas yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan yang lebih komprehensif, baik dari pihak sekolah, guru pembina, maupun orang tua. Perlu adanya strategi manajerial yang lebih adaptif dan kolaboratif agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan potensi siswa.

- b. Bagaimana ibu sebagai kepala sekolah mengatasi segala hambatan-hambatan mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Kreativitas peserta didik di MTsN 1 Takengon?

Kepala sekolah menjawab :

“Kami berusaha mengatasi hambatan dengan pendekatan kolaboratif. Artinya, kami libatkan semua unsur guru, wali kelas, pembina

ekstrakurikuler, bahkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan begitu, dukungan bisa lebih maksimal, Untuk kendala fasilitas, kami ajukan proposal ke Kemenag dan juga menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti alumni atau lembaga mitra, agar bisa membantu menyediakan alat atau dana pendukung kegiatan, Kami juga fleksibel dalam pengaturan waktu. Kegiatan kreatif kami sesuaikan dengan jadwal belajar, bahkan kadang dilakukan saat jeda ujian atau hari Sabtu, supaya tidak mengganggu Pelajaran, Yang paling penting menurut saya adalah membangun budaya apresiasi. Kami selalu beri penghargaan kepada siswa yang aktif dan kreatif, supaya mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.”⁵²

Pertanyaan sama juga peneliti ajukan kepada waka kesiswaan yakni : bagaimana sekolah mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan ?

Waka kesiswaan menjawab :

“Kami biasanya mengadakan evaluasi rutin dengan para pembina dan wali kelas untuk membahas kendala yang muncul. Dari situ kami cari solusi bersama, misalnya dengan menyesuaikan jadwal atau mengubah metode kegiatan supaya lebih menarik bagi siswa, Kalau soal fasilitas, kami berusaha memanfaatkan apa yang ada dulu. Misalnya, ruang kelas bisa dijadikan tempat latihan, atau kami pinjam alat dari sekolah lain kalau memungkinkan. Intinya, jangan sampai kegiatan berhenti hanya karena sarana belum lengkap, Kami juga aktif menjalin komunikasi dengan orang tua. Kalau ada siswa yang tidak diizinkan ikut kegiatan, kami coba jelaskan manfaatnya dan yakinkan bahwa kegiatan ini positif untuk perkembangan anak, Selain itu, kami dorong guru untuk lebih kreatif dalam membina.

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

Kadang kegiatan sederhana pun bisa jadi menarik kalau dikemas dengan baik. Jadi kami beri ruang bagi guru untuk berinovasi.”⁵³

Hal yang sama juga peneliti ajukan kepada Pembina ekstrakurikuler yakni : bagaimana cara ibu mengatasi setiap hambatan yang terjadi selama proses kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kreatif ?

Pembina ekstrakurikuler menjawab :

“Kalau anak-anak mulai bosan atau kurang semangat, saya coba ubah pendekatan. Misalnya, saya ajak mereka membuat karya yang sesuai dengan minat mereka, atau saya beri tantangan kecil yang membuat mereka penasaran, Kadang kendalanya datang dari waktu yang bentrok dengan pelajaran tambahan. Jadi saya koordinasi dulu dengan wali kelas dan siswa, supaya jadwal ekskul bisa fleksibel tapi tetap rutin, Kalau alat atau bahan tidak tersedia, saya ajak siswa untuk berkreasi dengan barang-barang sederhana. Justru dari situ muncul ide-ide unik. Kreativitas itu tidak harus mahal. Saya juga selalu terbuka dengan masukan dari siswa. Kalau mereka punya ide, saya dukung dan bantu wujudkan. Dengan begitu mereka merasa dihargai dan lebih aktif.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dan adaptif dalam mengatasi berbagai hambatan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kreatif. Kepala sekolah menekankan pentingnya dukungan manajerial dan kebijakan fleksibel, seperti memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan memastikan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan fasilitas. Beliau juga mendorong adanya komunikasi terbuka

⁵³ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

⁵⁴ Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

antar unit kerja, agar setiap kendala dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara kolektif.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan aktif dalam koordinasi lintas fungsi, termasuk dengan wali kelas, pembina, dan orang tua siswa. Hambatan seperti kurangnya partisipasi siswa atau keterbatasan waktu diatasi melalui penyesuaian jadwal dan pendekatan persuasif kepada orang tua. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.

Sementara itu, pembina ekstrakurikuler mengatasi hambatan teknis dan motivasional dengan pendekatan yang kreatif dan partisipatif. Ketika fasilitas terbatas, pembina mendorong siswa untuk memanfaatkan bahan sederhana sebagai media ekspresi. Selain itu, pembina memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide dan berpartisipasi aktif dalam merancang kegiatan, sehingga tercipta suasana yang inklusif dan mendorong kreativitas.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh ketiga narasumber menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan kreatif tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana, tetapi juga pada komitmen, komunikasi, dan inovasi dari seluruh elemen sekolah.

- c. Apa saja kesulitan yang anda alami dalam mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas di sekolah MTsN 1 Aceh Tengah ?

Perwakilan siswa kelas VII menjawab :

“Kadang saya bingung mau ikut kegiatan yang mana, soalnya banyak pilihan tapi jadwalnya hampir bersamaan. Jadi saya harus pilih salah satu, padahal saya suka dua-duanya, Saya pernah mau ikut ekstrakurikuler seni, tapi malu karena belum pernah tampil di depan orang banyak. Jadi saya cuma nonton dulu, belum berani ikut, Kalau tugas sekolah lagi banyak, saya jadi nggak sempat ikut kegiatan. Kadang capek juga, apalagi kalau pulang sore,

Teman-teman saya ada yang bilang kegiatan itu nggak penting, jadi saya sempat ragu mau lanjut. Tapi sekarang saya tetap ikut karena saya suka.”⁵⁵

Perwakilan siswa kelas VIII menjawab :

“Saya suka ikut ekstrakurikuler pramuka, tapi kadang alatnya nggak lengkap. Jadi kami harus gantian pakai, dan itu bikin latihan jadi lama, Kalau ada kegiatan di luar sekolah, saya harus minta izin ke orang tua dulu. Kadang mereka khawatir, jadi saya nggak selalu bisa ikut, Saya pernah ikut lomba, tapi persiapannya kurang karena waktunya mepet. Jadi hasilnya nggak maksimal, padahal saya sudah semangat, Tempat latihan kadang kurang nyaman, apalagi kalau cuaca panas atau hujan. Jadi kami harus pindah-pindah ruangan.”⁵⁶

Perwakilan kelas IX menjawab :

“Sekarang kami fokus ke ujian akhir, jadi kegiatan kreatif agak dikurangi. Padahal saya masih ingin ikut lomba. Guru pembimbingnya baik, tapi kadang sibuk. Jadi kami latihan sendiri dulu sambil tunggu beliau sempat, Saya pernah jadi ketua tim lomba, dan itu bikin saya belajar kerja sama dan tanggung jawab. Tapi susah juga ngatur teman-teman yang beda semangat. Kalau ada kegiatan yang menarik, saya semangat ikut. Tapi kalau cuma formalitas, rasanya kurang seru.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dari tiga jenjang kelas, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas di MTsN 1 Aceh Tengah telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa kelas VII MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

⁵⁶ Wawancara dengan Siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa kelas IX MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

minat dan bakat mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaannya.

Siswa kelas 7 umumnya menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kreativitas. Mereka merasa senang dapat mencoba hal-hal baru, namun masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru dan pembina karena keterbatasan pengalaman. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan seni, meskipun awalnya ragu untuk tampil di depan umum.

Siswa kelas 8 mulai menunjukkan kesadaran terhadap kendala teknis dan logistik, seperti keterbatasan fasilitas, waktu latihan yang terbatas, serta dukungan orang tua yang bervariasi. Mereka tetap bersemangat, namun mengharapkan adanya perbaikan dalam penyediaan sarana dan pendampingan yang lebih konsisten. Seorang siswa mengungkapkan bahwa ia harus bergantian menggunakan alat, sehingga proses latihan menjadi kurang optimal.

Sementara itu, siswa kelas 9 menghadapi dilema antara fokus akademik menjelang ujian akhir dan keinginan untuk tetap aktif dalam kegiatan kreatif. Mereka cenderung lebih reflektif, menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan evaluasi terhadap kualitas kegiatan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan yang bersifat formalitas kurang menarik, dan mereka lebih termotivasi jika kegiatan tersebut relevan dengan minat pribadi dan memberikan tantangan nyata.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa Kegiatan pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Aceh Tengah dimulai dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan bersama para pembina ekstrakurikuler. Dalam tahap ini, guru-guru yang terlibat melakukan koordinasi untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian tugas masing-masing

pembina. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat mereka, Pendaftaran dilakukan secara terbuka, dan siswa diberi kesempatan untuk mencoba beberapa kegiatan sebelum menentukan pilihan akhir.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung secara rutin di luar jam pelajaran. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, terutama yang bersifat praktis dan interaktif. Pembina memberikan arahan teknis dan motivasi, meskipun dalam beberapa sesi terdapat kendala seperti keterbatasan alat, ruang, dan waktu yang memengaruhi kelancaran kegiatan. Siswa kelas 7 tampak aktif mencoba berbagai aktivitas namun masih membutuhkan pendampingan intensif. Siswa kelas 8 mulai menunjukkan kemandirian, meskipun beberapa kali mengeluhkan keterbatasan fasilitas. Siswa kelas 9 lebih selektif dalam mengikuti kegiatan, cenderung memilih aktivitas yang relevan dengan minat pribadi atau yang memberi peluang untuk berkompetisi.

Selama kegiatan berlangsung, interaksi antar siswa cukup baik. Beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk membantu teman yang kesulitan, dan ada pula yang mulai berperan sebagai pemimpin kelompok. Dinamika kelompok berjalan dengan semangat kolaboratif, meskipun terdapat perbedaan semangat dan kemampuan antar individu.

Menjelang akhir kegiatan, dilakukan evaluasi informal oleh pembina dan guru. Hasil karya siswa dipresentasikan dalam forum kecil, dan beberapa diikutsertakan dalam lomba tingkat kabupaten. Siswa merasa bangga atas hasil yang dicapai, meskipun ada yang menyampaikan harapan agar kegiatan lebih rutin dan fasilitas ditingkatkan. Guru dan pembina memberikan apresiasi terhadap partisipasi siswa serta mencatat beberapa catatan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama, di mana siswa menyampaikan kesan dan saran secara terbuka.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan kreativitas di MTsN 1 Aceh Tengah telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan potensi mereka. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dalam hal fasilitas, pendampingan, dan manajemen waktu. Keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh dukungan pembina, ketersediaan sarana, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa di tiap jenjang kelas.⁵⁸

3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah

- a. Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan dari hasil evaluasi?

Kepala sekolah menjawab :

“Setelah kami melakukan evaluasi, saya bersama tim langsung menyusun perbaikan. Misalnya, kami mulai mengajukan tambahan alat. Kami juga mengatur ulang jadwal pembina agar mereka bisa lebih fokus mendampingi siswa. Kami melihat bahwa minat siswa cukup tinggi, jadi kami dorong agar kegiatan tidak hanya berhenti di semester ini. Kami rancang program lanjutan yang bisa masuk ke agenda tahunan madrasah. Saya juga meminta guru untuk lebih aktif memberi ruang di kelas bagi siswa yang punya ide kreatif. Jadi tidak hanya di ekstrakurikuler, tapi juga di pembelajaran reguler.”⁵⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang serupa namun tidak sama kepada waka kesiswaan yakni : Upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mengevaluasi pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ?

⁵⁸ Hasil Observasi di MTsN 1 Aceh Tengah, Pada Hari Sabtu, 09 Agustus 2025

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

Waka kesiswaan menjawab :

“Kami biasanya melakukan evaluasi secara berkala, baik dengan guru pembina maupun wali kelas. Setiap akhir bulan kami adakan pertemuan untuk membahas perkembangan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan masukan dari siswa, Saya juga minta pembina untuk membuat laporan singkat tentang kegiatan yang mereka jalankan, termasuk jumlah peserta, hasil karya, dan tingkat partisipasi. Dari situ kami bisa melihat mana kegiatan yang efektif dan mana yang perlu ditingkatkan. Kami tidak hanya evaluasi dari sisi guru, tapi juga dari siswa. Kadang saya turun langsung ke lapangan, ngobrol dengan anak-anak, tanya apa yang mereka suka dan apa yang kurang. Itu sangat membantu kami menyusun perbaikan.”⁶⁰

Hal yang berkaitan dengan pertanyaan diatas juga peneliti ajukan kepada Pembina ekstrakurikuler yakni : indikator apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas siswa ?

Pembina ekstrakurikuler menjawab :

“Kami melihat dari antusiasme siswa dulu. Kalau mereka datang dengan semangat, aktif berpendapat, dan berani mencoba hal baru, itu sudah tanda kreativitas mulai tumbuh, indikator lainnya adalah hasil karya. kami nilai dari pertunjukan yang mereka buat. Kalau sudah bisa mengekspresikan ide sendiri, itu berarti mereka berkembang. Kami juga lihat dari keberanian tampil di depan umum, seperti saat lomba atau pentas. Siswa yang dulunya pemalu bisa tampil percaya diri, itu salah satu keberhasilan menurut kami. Terakhir, kami evaluasi lewat refleksi siswa. Mereka diminta menulis atau

⁶⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

menyampaikan apa yang mereka pelajari dan rasakan selama kegiatan. Dari situ kami tahu apakah kegiatan benar-benar berdampak.”⁶¹

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan program manajemen kesiswaan di MTsN 1 Takengon telah menunjukkan upaya yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak, sementara indikator keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan pendekatan yang holistik terhadap kreativitas.

- b. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi atau menilai kegiatan yang anda ikuti dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap kepercayaan diri anda?

Perwakilan siswa kelas VII menjawab :

“Biasanya setelah kegiatan selesai, kami diminta menulis refleksi atau cerita pengalaman. Kadang juga ditanya langsung oleh pembina tentang apa yang kami pelajari, Saya ikut ekskul seni tari. Awalnya saya ragu karena belum pernah ikut lomba. Tapi setelah beberapa kali latihan dan tampil, saya jadi lebih percaya diri.”⁶²

Perwakilan siswa kelas VIII menjawab :

“Waktu ikut ekskul pidato, saya awalnya takut bicara di depan orang. Tapi karena sering latihan dan didukung teman-teman, sekarang saya lebih berani tampil. Pembina ekskul biasanya menilai dari cara kami latihan, apakah serius atau tidak. Kalau kami aktif dan menunjukkan kemajuan, kami dipilih untuk tampil di acara sekolah.”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

⁶² Wawancara dengan Siswa kelas VII MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

⁶³ Wawancara dengan Siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum’at 08 Agustus 2025

Perwakilan siswa kelas IX menjawab :

“Sekolah juga menilai dari keaktifan kami. Kalau rajin hadir dan ikut latihan, biasanya dipilih untuk tampil di acara sekolah atau lomba. Saya merasa lebih percaya diri karena bisa menunjukkan kemampuan saya, misalnya saat tampil di pentas seni. Guru juga sering memberi pujian, itu bikin saya semangat.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa kelas VII, VIII, dan IX dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Takengon memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik, meskipun dengan pendekatan dan pengalaman yang berbeda sesuai jenjang usia dan tingkat keterlibatan mereka.

Siswa kelas VII menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana dan personal, seperti melalui refleksi tertulis atau pertanyaan langsung dari pembina. Mereka merasa dihargai ketika hasil karya mereka dipajang atau diapresiasi, dan hal tersebut menjadi pemicu tumbuhnya rasa percaya diri. Pada tahap ini, siswa masih dalam proses adaptasi dan eksplorasi, sehingga dukungan pembina dan suasana yang aman sangat berpengaruh terhadap keberanian mereka untuk berpartisipasi.

Siswa kelas VIII mulai menunjukkan pemahaman terhadap proses evaluasi yang lebih terstruktur. Mereka menyadari bahwa keaktifan dan keseriusan dalam latihan menjadi dasar penilaian oleh pembina. Dukungan dari teman sebaya serta kesempatan tampil di depan umum menjadi faktor penting dalam membentuk keberanian dan ekspresi diri. Siswa kelas VIII juga mulai mengaitkan kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan kemampuan pribadi yang lebih luas.

⁶⁴ Wawancara dengan Siswa kelas IX MTsN 1 Aceh Tengah, pada hari Jum'at 08 Agustus 2025

Sementara itu, siswa kelas IX memiliki perspektif yang lebih reflektif dan matang. Mereka memahami bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan konsistensi kehadiran, partisipasi aktif, dan hasil karya yang ditampilkan. Pujian dari guru dan kesempatan mengikuti lomba atau tampil di acara resmi menjadi bentuk pengakuan yang sangat berarti bagi mereka. Siswa kelas IX cenderung lebih selektif dalam memilih kegiatan, dan mereka menilai kegiatan yang memberi ruang aktualisasi diri sebagai lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Takengon dilakukan dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan apresiatif. Pengaruh kegiatan terhadap kepercayaan diri siswa sangat nyata, terutama ketika mereka diberi ruang untuk tampil, berkarya, dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekolah. Perbedaan respons antar jenjang menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri perlu dirancang secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Takengon, bahwa proses evaluasi dilakukan secara informal, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi siswa. Evaluasi tidak dilakukan melalui tes tertulis atau penilaian akademik, melainkan melalui pengamatan langsung oleh pembina terhadap keaktifan, sikap, dan hasil karya siswa selama mengikuti kegiatan.

Pembina ekstrakurikuler secara rutin memantau kehadiran dan konsistensi siswa dalam mengikuti latihan. Kehadiran yang stabil dianggap sebagai indikator komitmen dan keseriusan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, partisipasi aktif siswa seperti keberanian untuk tampil, memberikan ide, atau membantu teman menjadi aspek penting dalam penilaian. Sikap kooperatif dan antusiasme siswa selama kegiatan juga turut diperhatikan sebagai bagian dari evaluasi.

Hasil karya atau penampilan siswa, baik dalam bentuk seni, olahraga, maupun keterampilan lainnya, menjadi bukti konkret dari proses kreatif yang telah dilalui. Pembina memberikan apresiasi secara terbuka, misalnya melalui pujian di depan kelompok, pemajangan karya, atau rekomendasi untuk tampil dalam acara sekolah. Evaluasi ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dan berani mengekspresikan diri.

Respons siswa terhadap evaluasi yang dilakukan cukup positif. Mereka merasa dihargai dan termotivasi ketika hasil kerja mereka diapresiasi. Evaluasi yang tidak bersifat menghakimi membuat siswa lebih nyaman untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Beberapa siswa bahkan menunjukkan inisiatif pribadi untuk meningkatkan keterampilan setelah menerima umpan balik dari pembina.

Dalam pelaksanaan evaluasi, sekolah juga mendokumentasikan kegiatan ekstrakurikuler melalui foto, video, dan laporan kegiatan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan siswa yang layak tampil di acara resmi atau mengikuti perlombaan. Meskipun tidak ditemukan sistem evaluasi tertulis atau rubrik formal, pendekatan yang digunakan terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kreativitas siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kesiswaan di MTsN 1 Aceh Tengah berperan dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada potensi siswa. Berikut ini peneliti uraikan pembahasan berdasarkan temuan lapangan.

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

Perencanaan kegiatan kesiswaan di MTsN 1 Takengon dimulai dengan identifikasi minat dan bakat siswa melalui survei, observasi, dan diskusi antara guru BK, wali kelas, dan tim kesiswaan. Hasil identifikasi tersebut dijadikan dasar dalam menyusun program tahunan yang mencakup kegiatan akademik dan non-akademik, seperti lomba, pelatihan kepemimpinan, seni, dan budaya. Kepala sekolah menekankan pentingnya pelibatan OSIS dan pembina ekstrakurikuler dalam proses perencanaan agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Waka Kesiswaan turut berperan dalam membina karakter siswa melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, pembinaan kedisiplinan, dan pelatihan kepemimpinan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek kreativitas, tetapi juga pada pembentukan karakter yang integral.

Pembina ekstrakurikuler menyusun kegiatan berdasarkan hasil identifikasi minat siswa, seperti seni tari, Tahfidz Qur'an, pramuka dan lainnya. Kegiatan dirancang sebagai wadah ekspresi sekaligus pengembangan keterampilan. Siswa dilibatkan dalam proses perencanaan agar merasa memiliki dan lebih antusias mengikuti kegiatan.

2. Hambatan Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kreativitas

Pelaksanaan kegiatan kreatif tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru terhadap pentingnya kreativitas menjadi hambatan utama. Untuk mengatasinya, dilakukan pendekatan persuasif melalui pelatihan dan kerja sama lintas fungsi.

Waka Kesiswaan menyoroti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan orang tua sebagai kendala yang sering

dihadapi. Jadwal pembelajaran yang padat membuat kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan agar tidak mengganggu proses belajar formal.

Pembina ekstrakurikuler menambahkan bahwa respon orang tua terhadap kegiatan kreatif masih beragam. Beberapa mendukung penuh, sementara yang lain menganggap kegiatan tersebut kurang penting. Hambatan juga muncul dalam bentuk izin dan kekhawatiran orang tua terhadap kegiatan di luar sekolah.

3. Strategi Penanggulangan Hambatan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan guru, wali kelas, pembina, dan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Upaya pengajuan proposal ke Kementerian Agama dan kerja sama dengan pihak luar dilakukan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Penyesuaian jadwal kegiatan juga dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar.

Waka Kesiswaan melakukan evaluasi rutin dan komunikasi terbuka dengan pembina dan wali kelas. Penyesuaian metode kegiatan dan pemanfaatan ruang kelas sebagai tempat latihan menjadi solusi praktis dalam menghadapi keterbatasan sarana.

Pembina ekstrakurikuler mengatasi hambatan motivasional dengan pendekatan kreatif dan partisipatif. Ketika fasilitas terbatas, siswa didorong untuk menggunakan bahan sederhana sebagai media ekspresi. Pembina juga terbuka terhadap ide siswa, sehingga tercipta suasana yang inklusif dan mendorong keterlibatan aktif.

4. Evaluasi Kegiatan dan Pengaruh terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Evaluasi kegiatan dilakukan secara informal dan partisipatif. Siswa diminta menulis refleksi atau menyampaikan pengalaman mereka secara langsung kepada pembina. Keaktifan, keberanian tampil, dan hasil karya menjadi indikator utama dalam penilaian.

Siswa kelas VII menunjukkan bahwa apresiasi dari pembina dan kesempatan tampil menjadi pemicu tumbuhnya rasa percaya diri. Siswa kelas VIII mulai memahami bahwa keseriusan dalam latihan dan dukungan teman sebaya berperan penting dalam membentuk keberanian. Sementara itu, siswa kelas IX menunjukkan pemahaman yang lebih matang terhadap proses evaluasi dan pentingnya aktualisasi diri melalui kegiatan kreatif.

Pembina ekstrakurikuler menilai keberhasilan kegiatan dari antusiasme siswa, keberanian tampil, hasil karya, dan refleksi pribadi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang tidak menghakimi, sehingga siswa merasa nyaman untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Aceh Tengah, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Proses perencanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dan partisipatif, dimulai dari identifikasi minat dan bakat siswa hingga penyusunan program tahunan yang melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan OSIS. Kegiatan yang dirancang mencakup aspek akademik dan non-akademik, serta memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengembangkan potensi diri.

Pelaksanaan kegiatan kreatif menghadapi berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan fasilitas, waktu, dan pemahaman guru terhadap pentingnya kreativitas. Hambatan eksternal mencakup rendahnya partisipasi siswa, dukungan orang tua yang belum merata, serta kendala logistik dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah. Namun, sekolah berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan kolaboratif, fleksibilitas jadwal, dan strategi manajerial yang adaptif.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara informal dan bersifat apresiatif, dengan menekankan keaktifan, keberanian tampil, hasil karya, dan refleksi siswa sebagai indikator keberhasilan. Kegiatan ekstrakurikuler terbukti memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta didik, terutama

ketika mereka diberi ruang untuk tampil, berkarya, dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekolah. Perbedaan respons antar jenjang menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri perlu dirancang secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di MTsN 1 Aceh Tengah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana, tetapi juga pada komunikasi, inovasi, dan keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah.



Gambar 4.5 Dokumentasi Perolehan hadiah hasil perlombaan MTsN 1 Takengon

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, dengan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa. Identifikasi minat dan bakat menjadi dasar dalam menyusun program kegiatan yang relevan dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.
2. Pelaksanaan kegiatan kreatif menghadapi sejumlah hambatan, baik dari segi fasilitas, waktu, partisipasi siswa, maupun dukungan orang tua. Namun, hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan adaptif, fleksibilitas jadwal, dan komunikasi yang intensif antarunit kerja.
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara informal dan partisipatif, dengan menekankan aspek keaktifan, keberanian tampil, hasil karya, dan refleksi siswa. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta didik, terutama ketika mereka diberi ruang untuk berekspresi dan mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekolah.

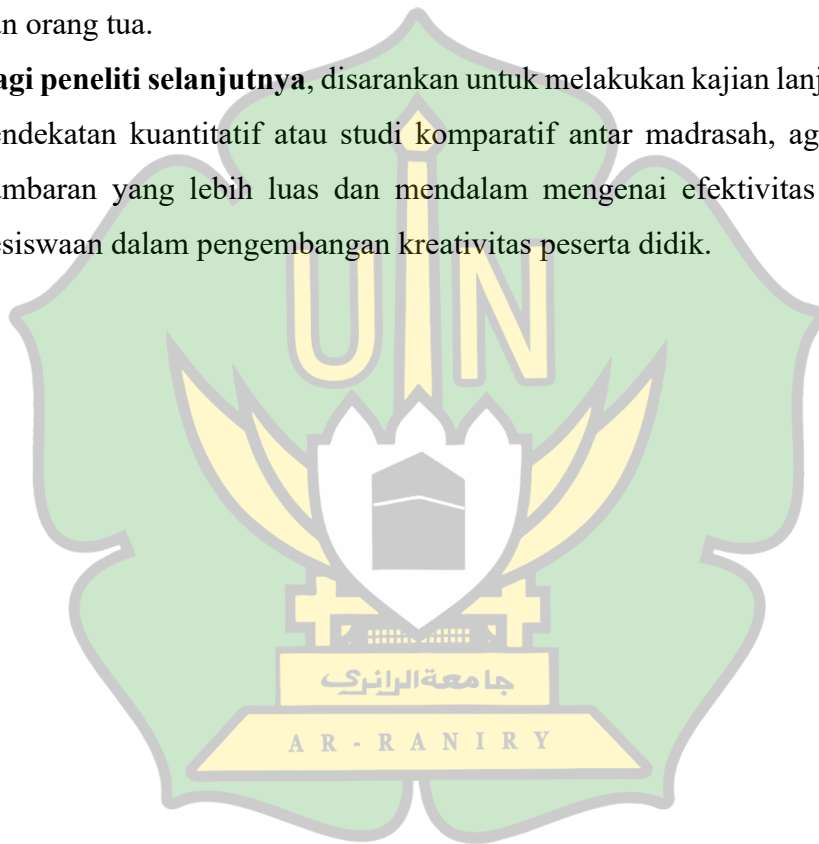
B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi pihak sekolah**, disarankan untuk terus memperkuat koordinasi antarunit kerja dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kreatif. Pengadaan fasilitas pendukung dan pelatihan guru mengenai pendekatan pembelajaran kreatif perlu ditingkatkan agar program berjalan lebih optimal.
2. **Bagi guru dan pembina ekstrakurikuler**, penting untuk menerapkan pendekatan yang inklusif dan apresiatif dalam membina siswa. Memberikan

ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide dan bereksperimen akan mendorong tumbuhnya kreativitas dan rasa percaya diri.

3. **Bagi orang tua**, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih aktif terhadap kegiatan kreatif anak, baik dalam bentuk izin, motivasi, maupun kehadiran dalam kegiatan sekolah. Pemahaman yang lebih luas tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan melalui komunikasi antara sekolah dan orang tua.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar madrasah, agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Chandra dkk, 2021. “Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui program karya tulis ilmiah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*
- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, ed. revisi, cet. 11, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- George R. Terry.2021. *Principles of Management*. New York: Richard D. Irwin
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv alfabeta, n.d.)
- Handoko, T. Hani. 2021. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayati, Irma Nur. 2020. *Upaya Pengembanagn Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Hilmi & Wildan. 2022. “Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK,” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika,,dkk. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Dasar Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia. Vol.1, No. 4 November 2023.
- Koontz & O'Donnell, 2022. *Essentials of Management*, (New York: McGraw-Hill Education
- Kurniawan, A. 2022. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12 No. 1
- Maulidah, N. & Hidayatullah, R. 2022. “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 2
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Rahayu, S. & Hidayat, R., 2021. "Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler untuk Pengembangan Bakat Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, Vol. 5 No. 2
- Rahman, A. 2021. Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. 2021. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima
- S.A. Nafiah & M. Fadhli, 2024 "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar Siswa di Yayasan Zia Salsabila," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2
- Saputri, Nurdiana, dan Nurris Sa'adah. 2021. "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2): 172–187.
- Sari, M. & Putra, A.D., 2021. "Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Inovatif*, Vol. 4 No. 1
- Siti Mustatafidatul Khusna tahun 2018 dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dololo, Madiun)" dalam Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Siti Rahmawati. 2021. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Kreativitas Peserta Didik di MTsN 3 Sleman," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2
- Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1)
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d* . Bandung: alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, 2015. *Manajemen Pendidikan* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutisna, 2021 "Penguatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 2 No. 1

Suyanto. 2020 *Menjadi Guru Kreatif: Strategi Inovatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Syaiful Sagala, 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

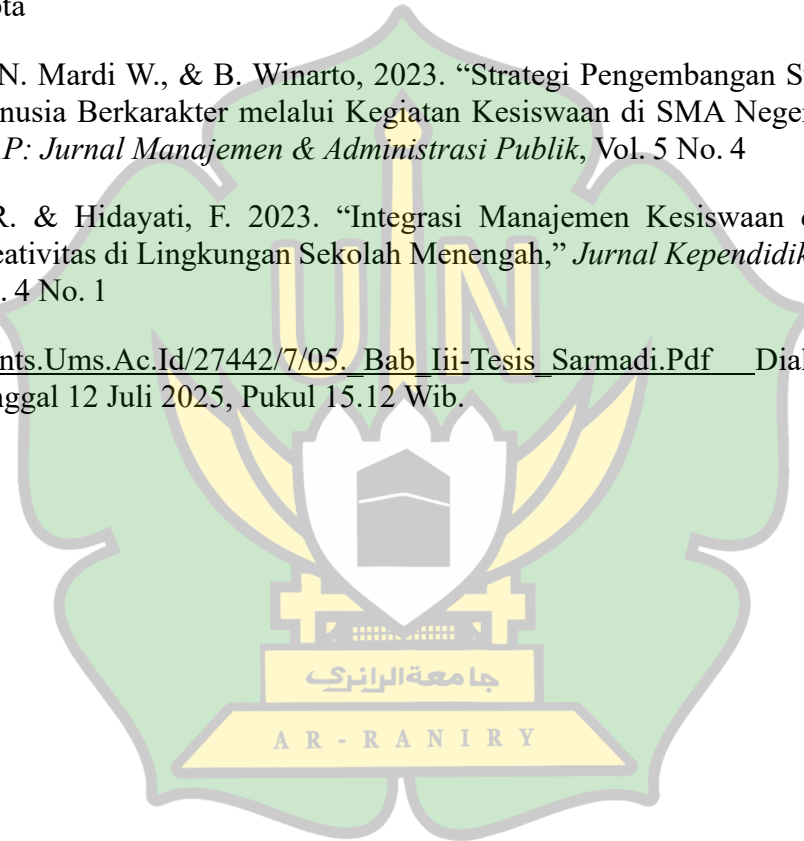
Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Utami Munandar, 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta

Warsiana, N. Mardi W., & B. Winarto, 2023. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkarakter melalui Kegiatan Kesiswaan di SMA Negeri 1 Paiton,” *MAP: Jurnal Manajemen & Administrasi Publik*, Vol. 5 No. 4

Zulfikar, R. & Hidayati, F. 2023. “Integrasi Manajemen Kesiswaan dan Strategi Kreativitas di Lingkungan Sekolah Menengah,” *Jurnal Kependidikan Terapan*, Vol. 4 No. 1

[Http://Eprints.Ums.Ac.Id/27442/7/05](http://Eprints.Ums.Ac.Id/27442/7/05). Bab Iii-Tesis_Sarmadi.Pdf Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2025, Pukul 15.12 Wib.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 582 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
Dr. Cut Nya Dhin, M. Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Abd. Majid
NIM : 210206083
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di MTsN 1 Aceh Tengah
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sampai 15 November 2025;
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Mei 2025
Dekan,

Satu Muka

melampirkan:

- Salinan Keputusan Menteri Agama RI di Jakarta;
- Salinan Keputusan Menteri Agama RI di Banda Aceh;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Banda Aceh;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Badan Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Asas



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5896/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2025
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala MTsN 1 Aceh Tengah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ABD. MAJID / 210206083
 Semester/Jurusan : VI / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : PAYA REJE TAMIDELEM

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik**

Banda Aceh, 10 Agustus 2025
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 22 Agustus 2025

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

Lampiran 3. Surat Penelitian Dari Dinas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH TENGAH
 Jln. Lut Tawar Boom Takengon Aceh Tengah Telp (0643) 21796
 email : mtsntkn1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0582/ MTs.09.02.1/PP.00.5/08/ 2025

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah Nomor B-2236/Kk.01.09/4/PP.00/08/2025 tanggal 13 Agustus 2025, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tengah Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, dengan ini menerangkan :

Nama : **ABD. MAJID**
 NIM : 210206083
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian (Research) pada MTsN 1 Aceh Tengah Pada tanggal 13 s/d 14 Agustus 2025 Dengan **Judul : “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takengon, 14 Agustus 2025
 Kepala



Fashihah



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : ieLRPdbA

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 19670523 2014 11 2001

INSTRUMEN WAWANCARA
MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
di MTsN 1 TAKENGON

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Peserta Didik
1.	Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Takengon?	1. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kesiswaan 2. Pembinaan dan pengembangan diri peserta didik	1. Bagaimana proses perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik? 2. Apa saja tujuan dari perencanaan manajemen yang dilakukan? 3. Siapa saja yang dilibatkan dalam melakukan perencanaan,	1. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program kegiatan kesiswaan? 2. Apa Saja program unggulan yang dimiliki sekolah dalam bidang kreativitas siswa? Bisa dijelaskan? 3. Bagaimana sekolah menentukan jenis kegiatan kreatif yang sesuai dengan minat siswa?	1. Bagaimana Anda mengetahui adanya kegiatan sekolah yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa? Bisa sebutkan contohnya? 2. Bagaimana cara anda dilibatkan dalam perencanaan dan penyusunan ide kegiatan yang disusun oleh sekolah? 3. Apa saja jenis kegiatan-kegiatan yang disediakan dan sesuai

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Peserta Didik
			4. Bagaimana proses penyusunan kegiatan perencanaan kesiswaan di MTsN 1 Takengon?	4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses perencanaan kegiatan? 5. Perencanaan kegiatan memperhatikan karakteristik dan potensi lokal Aceh Tengah? 6. Bagaimana alokasi anggaran dan sumber daya dilakukan untuk program pengembangan kreativitas? 7. Bagaimana penyusunan perencanaan dilakukan? kegiatan disesuaikan dengan kurikulum merdeka atau kebijakan pusat lainnya?	dengan minat dan bakat anda? 4. Bagaimana anda mengetahui informasi tentang kegiatan-kegiatan kreatif di sekolah? 5. Bagaimana kegiatan tersebut dapat memotivasi anda sehingga merasa semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut?
2.	Bagaimana hambatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Kreativitas peserta didik	1. Sarana dan prasarana 2. Pembiayaan 3. Waktu 4. Keaktifan peserta didik	1. Apa saja kesulitan yang Ibu hadapi dalam perencanaan program manajemen kesiswaan? 2. Bagaimana cara mengatasi	1. Kendala dalam pelaksanaan program kegiatan yang dirancang untuk pengembangan kreativitas siswa? 2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan yang telah dilaksanakan?	1. Apa saja kesulitan yang anda alami dalam mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas di sekolah? Jelaskan. 2. Menurut anda, bagaimanakah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Peserta Didik
	di MTsN 1 Takengon?		kesulitan yang ada ketika menerapkan program manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik/pendidikan	3. Semua guru mendukung kegiatan-kegiatan kreatif siswa? Jelaskan. 4. Bagaimana respons orang tua terhadap kegiatan kesiswaan yang bersifat kreatif? 5. Mungkinkah ketersediaan sarana dan prasarana menjadi hambatan? Sebutkan contohnya. 6. Bagaimana dengan dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan tersebut? 7. Terdapat kendala dalam hal waktu pelaksanaan kegiatan (misalnya padatnya jadwal pelajaran)? 8. Bagaimana sekolah mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan?	fasilitas sekolah sudah mendukung atau belum dalam memfasilitasi kegiatan yang kamu ikuti? 3. Bagaimana tanggapanmu terhadap kemampuan guru Pembina dalam mendukung kegiatanmu? 4. Bagaimana sikap teman-teman terhadap siswa yang aktif dan kreatif? 5. Seperti apa dukungan dari orang tua atau keluarga terhadap aktivitas kreatifmu?
3.	Bagaimana evaluasi	1. Target yang dimiliki oleh	1. Upaya yang dilakukan oleh	1. Sekolah memiliki sistem evaluasi terhadap	1. Adakah perubahan setelah mengikuti

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Peserta Didik
	manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di MTsN 1 Aceh Tengah?	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Takengon 2. Indikator Penilaian	Ibu untuk mengevaluasi pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik? 2. Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan dari hasil evaluasi?	kegiatan kesiswaan? Jelaskan bagaimana sistem tersebut berjalan. 2. Indikator apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas siswa? 3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dilakukan (misalnya melalui rapat evaluasi, observasi, laporan, dll)? 4. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi? 5. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi? Apakah ada perbaikan program ke depannya? 6. Bagaimana keterlibatan siswa dalam memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang diikuti? 7. Bagaimana hasil kegiatan kreatif siswa dipublikasikan atau diapresiasi?	kegiatan tersebut? Seperti anda merasa kemampuan dalam berpikir kreatif meningkat? 2. Kamu pernah mendapatkan penghargaan, pujian, atau apresiasi atas kegiatan yang kamu ikuti? 3. Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap kepercayaan diri anda? 4. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi atau menilai kegiatan yang anda ikuti? 5. Bagaimana harapan anda terhadap kegiatan pengembangan kreativitas di sekolah ke depan?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Sekolah	Waka Kesiswaan	Peserta Didik
				8. Apa saja dampak nyata dari kegiatan tersebut terhadap perkembangan kreativitas dan prestasi siswa?	

Penutup :

Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan:

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki harapan atau usulan untuk peningkatan program manajemen kesiswaan di masa mendatang?
2. Hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan?

Peserta Didik:

1. Menurutmu, apa kegiatan kreatif yang seharusnya ada di sekolah tetapi belum tersedia?
2. Apa pesan atau saran kamu kepada pihak sekolah agar kegiatan kreativitas bisa lebih baik?

INSTRUMEN OBSERVASI

Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 19670523 2014 11 2001

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Sekolah memiliki perencanaan program manajemen kesiswaan pengembangan kreativitas yang terencana dan terstruktur?		
2	Program tersebut melibatkan peserta didik dalam proses perencanaannya?		
3	Program perencanaan memiliki tujuan yang jelas dan terukur?		
4	Perecanaan dan pelaksanaan program manajemen kesiswaan tersebut terintegrasi dengan kurikulum sekolah?		
5	Ketersediaan fasilitas yang mendukung pengembangan kreativitas (misalnya, ruang seni, laboratorium, perpustakaan, alat musik, dll.)?		
6	Fasilitas tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik?		
7	Ketersediaan sumber daya (misalnya, buku, media pembelajaran, narasumber, dll.) yang mendukung pengembangan kreativitas?		
8	Terselenggaranya berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik (misalnya, lomba seni, pameran karya, kegiatan ekstrakurikuler)?		
9	Kegiatan melibatkan seluruh peserta didik atau hanya sebagian?		
10	Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal?		
11	Kegiatan tersebut dinilai dan diapresiasi oleh sekolah?		
12	Keterlibatan guru dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan kreativitas?		
13	Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membimbing		

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
	peserta didik dalam mengembangkan kreativitas?		
14	Sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik terkait karya atau ide kreatif mereka?		

